# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW MATA PELAJARAN SKI KELAS V MI H. AHMAD ALI KECAMATAN BENOWO SURABAYA

# **SKRIPSI**

Disusun oleh:

IBNU ISKANDAR NIM: D06207008



# FAKULTAS TARBIYAH JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA 2011

#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: Ibnu Iskandar

NIM

: D06207008

Jurusan/Program Studi Fakultas

: PGMI/Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan merupakan hasil tulisan atau pikiran saya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya besedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 26 Juni 2011

Yang Membuat Pernyataan

Ibnu Iskandar

#### **NOTA PEMBIMBING**

Lamp.

: 4 (empat) eksemplar

Hal

: Naskah skripsi

Kepada Yang Terhormat,

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

di -

Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan memberikan serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara:

Nama

: Ibnu Iskandar

NIM

: D 06207008

Fakultas/Jur.: Tarbiyah/ PGMI

Judul

: Meningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model

Pembelajaran Jigsaw Mata Pelajaran SKI Kelas V MI

H Achmad Ali Kecamatan Benowo Surabaya

Telah memenuhi syarat untuk mengikuti ujian munagosah pada waktu yang telah diprogramkan.

Akhirnya, atas perhatiannya disampaikan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 4 Juli 2011

Dosen Pembimbing,

Drs. M. BADARUDDIN, M.Pd.I

NIP. 195304011981031002

# PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Ibnu Iskandar** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi Surabaya, 19 Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

DR. H. Nur Hamim, M.Ag

NIP. 196203121991031002

Кетца,

Drs. H. Badaruddin, M.Pd.I

NIP: 195304011981031002

Sekretaris,

Chairati Saleh, M.Ed

NIP: 19730112001122002

Penguji I,

Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag

NIP: 197312272005012003

Penguji II,

Sihabbudin, M.Pd.I

NIP: 197702202005011003



#### **ABSTRAK**

Ibnu Iskandar. 2011 Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas V MI H. Achmad Ali Kecamatan Benowo Surabaya. Skripsi. Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Drs. H. Badaruddin M. Pd. I Kata Kunci: Hasil Belajar SKI, Pembelajaran Model Jigsaw.

Pembelajaran SKI pada materi Akhir Hayat Rasulullah yang dilaksanakan di kelas V MI H. Achmad Ali Surabaya belumlah optimal karena guru selalu menggunakan model pembelajaran yang klasikal yakni model ceramah, karena pada guru sendiri masih bingung untuk menentukan model pembelajaran yang cocok dalam mata pelajaran SKI. Disamping itu siswa juga sulit menerima pelajaran dengan model pembelajaran ceramah, karena siswa lebih cenderung pasif dalam proses belajar mengajar, karena siswa hanya mendengar dan mencatat materi yang diberikan oleh guru, dan tidak jarang pula adanya siswa yang ngantuk ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dari semua permasalahan itu menimbulkan rendahnya hasil belajar siswa, karena pemahaman siswa juga kurang optimal dalam menerima materi dari guru. Menanggapi hal tersebut, maka dengan dilaksanakan model pembelajaran Jigaw melalui penelitian tidakan kelas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran SKI pada materi Akhir Hayat Rasulullah pada siswa kelas V MI H. Achmad Ali Kecamatan Benowo Surabaya.

. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran SKI dengan diterapkannya pembelajaran Model pembelajaran *Jigsaw* pada siswa kelas V MI H. ACHMAD ALI KECAMATAN BENOWO SURABAYA; (2) untuk Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI tentang materi peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW kelas V MI H. ACHMAD ALI KECAMATAN BENOWO SURABAYA setelah diterapkannya model pembelajaran *Jigsaw*.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara diskriptif kualitatif.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkkan bahwa melalui pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI H. Achmad Ali Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan, pada siklus I rata – rata kelas cukup baik dengan angka 57,86 dan prosentase kelulusannya mencapai 35,74%, besarnya prosentase ini masih belum dikatakan tuntas karena standar ketuntasan seperti yang dijelaskan sebelumnya adalah mencapai 75%. Pada siklus II nilai rata – rata siswa meningkat menjadi 79,86 atau dapat dikategorikan baik, begitu juga dengan prosentase ketuntasannya mencapai 92,86% dan angka tersebut termasuk kategori tuntas.

# **DAFTAR ISI**

# **BAB II KAJIAN TEORI**

A.	Hasil Belajar	
	1	Pen
	gertian Belajar	. 10
	2	Te
	ori-teori Belajar	.12
	3	Fak
	tor-faktor Belajar	. 15
	4	
	gertian Hasil Belajar	
	5	
	tor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	
		Sei
	arah Kebudayaan Islam	~ - 5
	1	Pen
	gertian Sejarah	
	2	
	gertian Kebudayaan	
	3	Pen
	gertian Kebudayaan Islam	
	4	
	nfaat dan Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam	
<b>C</b>	teri Pokok (Akhir Hayat Rasulullah) Pembelajaran metode <i>Jigsaw</i>	
D		
<b>υ</b>	mbelajaran Metode <i>Jigsaw</i>	10
	1	Pan
	gertian Pembelajaran Metode Jigsaw	. 41

2	La
ngkah - langkah Pembelajaran Metode Jigsaw	44
3	Kel
emahan dan Kelebihan Pembelajaran Metode Jigsaw	45
4	Pen
erapan Pembelajaran metode <i>Jigsaw</i> dalam Pembelajaran SKI	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A	Jen
is Penelitian	
В	
ting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian	55
C. Variabel Yang Diselidiki	
D. Rencana Tindakan	
E. Data dan Cara Pengumpulannya	68
F. Analisis data	
G. Indikator Kinerja	
Н	
m Peneliti dan Tugasnya	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A	На
sil Penelitian	76
В	Dat
a Hasil Penelitian	83
C	Pe
mbahasan	

# **BAB V PENUTUP**

A	Ke
simpulan	95
В	Sar
an	95
DAFTAR PUSTAKA	97
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	N99
RIWAYAT HIDUP	100
A A A A DATE A A A A	101

#### BAB I

#### PENDAHULUAN

# A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal—usul perkembangan, peranan kebudayaaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara subtansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki konstribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam<sup>1</sup>.

Adapun beberapa permasalahan yang muncul itu sebagai berikut:

- 1. Permasalahan yang dialami guru, antara lain:.
  - Adanya kesulitan guru dalam menentukan pilihan bahan pelajaran untuk persiapan mengajar.
  - Adanya kesulitan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang cocok dengan bahan ajar.

<sup>1</sup> Peraturan menteri agama RI NOMOR 2 TAHUN 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.hal.34

- c. Adanya kesulitan guru dalam menciptakan variasi kegiatan pembelajaran.
- d. Minimnya sarana pelatihan dan pengembangan di sekolah.
- 2. Permasalahan yang muncul dari siswa antara lain:
  - a. Adanya anggapan siswa bahwa pelajaran SKI, tentang peristiwa dan akhir hayat Rasullullah merupakan materi yang menyulitkan sehingga siswa cenderung mengabaikan.
  - Adanya anggapan siswa bahwa guru akan selalu memberi nilai minimal 6 (enam) dalam buku laporan setiap semester dari beberapa hasil ulangan harian ataupun ulangan semester.
  - c. Hasil belajar siswa Kelas V MI H ACHMAD ALI KECAMATAN BENOWO SURABAYA tahun pelajaran 2010-2011 dalam mata pelajaran SKI masih rendah, Oleh karena itu perlu mendapat perhatian yang lebih dari guru.

Berdasarkan permasalahan yang muncul dan adanya keinginan untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, maka permasalahan-permasalahan yang muncul saat terjadi pada proses pembelajaran harus dicari alternatif pemecahannya. Salah satu bentuk alternatif yang dapat dilakukan untuk mengubah dan memperbaiki proses pembelajaran tersebut adalah dengan **penelitian tindakan kelas**.

Dalam hal ini Guru merupakan pemeran utama dalam Penelitian Tindakan Kelas. PTK atau Penelitian Tindakan Kelas sebagai penelitian tindakan berbeda dengan penelitian kelas. Faktor pendorong pada penelitian biasanya keinginan untuk mengetahui atau keinginan untuk mengembangkan sesuatu. Sehingga dalam penelitian kelas guru berperan hanya sebagai objek penelitian,yang kadang-kadang hasilnya pun tidak dapat dimanfaatkan oleh guru itu sendiri. Berbeda dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Faktor pendorong pada PTK adalah keinginan untuk memperbaiki kinerja guru. Dengan demikian, guru berperan sebagai subjek penelitian yang merancang penelitian serta mengimplementasikannya.<sup>2</sup>

Berdasarkan kenyataan di lapangan, memang ada sebagian siswa yang agak mampu memahami materi Peristiwa akhir hayat Rasulullah, namun prosentasenya sangat kecil yakni 32,14% dengan nilai rata-rata 58,57. Berdasarkan kenyataan seperti ini, maka perlu diusahakan secara optimal agar siswa mampu meningkatkan kemampuan memahami materi Peristiwa akhir hayat Rasulullah.

Dengan asumsi peserta didik adalah orang yang sudah mampu berpikir kritis, dan sudah mampu membedakan mana yang baik dan tidak baik untuk diri mereka. Disamping itu peserta didik juga dapat menggunakan kemampuan otak mereka dalam belajar tanpa harus dipaksa. Berdasarkan alasan tersebut,seorang guru dapat menyampaikan materi pendidikan dengan strategi yang bervariasi, dan tentunya melibatkan peserta didik secara aktif.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Prof.DR.H.Wina Sanjaya, M.PD,Penelitian Tindakan Kelas,Jakarta:Prenada Media Group,2009 hal

Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan kalau bisa di usahakan untuk menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi. Strategi pembelajaran ini umum disebut dengan Strategi Pembelajaran Aktif.<sup>3</sup>

Selain itu, berdasarkan persoalan yang dihadapi guru di lapangan, salah satu alternativ yang dapat dilakukan guru adalah merubah teknik pembelajaran konvensional ke teknik lain yang sesuai dengan materi pembelajaran tersebut. Teknik yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman konsep Sejarah dan Kebudayaan Islam adalah dengan metode pembelajaran *Jigsaw*. Yakni metode pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari *Jigsaw* ini adalah mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian<sup>4</sup>..

Metode pembelajaran *Jigsaw* merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian.

<sup>4</sup> http://sunartombs.wordpress.com

-

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Hisyam Zaini,dkk.Strategi Pembelajaran aktif,Yogyakarta:Pustaka Insan Madani,2008,hal xiii

Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.<sup>5</sup>

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI tentang materi peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW kelas V MI H ACHMAD ALI KECAMATAN **BENOWO SURABAYA?**
- b. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas V MI H. ACHMAD ALI KECAMATAN BENOWO SURABAYA dengan metode pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran SKI tentang materi peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW?

#### C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akhir hayat rasulullah mata pelajaran SKI tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran Jigsaw. Penggunaan metode pembelajaran Jigsaw ini dikarenakan Metode Pembelajaran Jigsaw menekankan kepada proses kerjasama tim dalam mencari dan menemukan pemahaman. Metode jigsaw

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Hisyam Zaini,dkk.Strategi Pembelajaran aktif,Yogyakarta:Pustaka Insan Madani,2008,hal 56

adalah teknik pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari *Jigsaw* ini adalah mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, "siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan" (Lie, A., 1994).<sup>6</sup>

#### D. Tujuan Penelitian,

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran SKI dengan diterapkannya pembelajaran Metode pembelajaran *Jigsaw* pada siswa kelas V **MI H. ACHMAD ALI KECAMATAN BENOWO SURABAYA.**
- b. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI tentang materi peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW kelas V MI H. ACHMAD ALI KECAMATAN BENOWO SURABAYA setelah diterapkannya metode pembelajaran Jigsaw.

\_

 $<sup>^6\</sup> http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-jigsaw$ 

#### E. Ruang Lingkup Penelitian

- Penelitian ini dilakukan di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran Jigsaw mengenai peristiwa akhir hayat rasulullah pada siswa kelas V MI H. Achmad Ali Kecamatan Benowo Surabaya semester genap tahun ajaran 2010/ 2011, dilakukan sebanyak 2 siklus.
- 2. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam penelitian ini adalah membuat pembelajaran kooperatif di kelas dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok dan setiap anggota dalam kelompok tersebut diberi sub materi yang berbeda beda, dengan harapan setiap siswa mampu menguasai sub materi yang diberikan guru kepadanya dan kemudian menjelaskan sub materi tersebut kepada teman teman sekelompoknya, sehingga materi yaang cukup banyak tersebut dapat dipelajari bersama–sama. Setelah selesai diskusi kelompok, siswa diberi lembar post tes sebagai evaluasi.
- 3. Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan mennggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tertulis, lisan, ataupun perbuatan. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud berupa nilai ulangan harian yang diperoleh siswa pada materi akhir hayat Rasulullah mata pelajaran SKI.

#### F. Manfaat Penelitian,

Kemampuan siswa kelas Kelas V MI H. Achmad Ali Kecamatan Benowo Surabaya tahun pelajaran 2010-2011 dalam memahami pelajaran SKI belumlah optimal. Dengan menerapkan metode pembelajaran *Jigsaw* yang berbentuk penelitian tindakan kelas ini, diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Peristiwa akhir hayat Rasulullah. Oleh karena itu, penelitian ini dipandang sangat penting bagi:

- Kepala Sekolah, dapat mengetahui secara langsung kondisi pembelajaran SKI di siswa Kelas V MI H. Achmad Ali Kecamatan Benowo Surabaya tahun pelajaran 2010-2011 dalam memahami materi Peristiwa akhir hayat Rasulullah.
- Bagi guru, akan terbantu secara teoritik maupun praktis dalam mencari solusi permasalahan pengajaran SKI dalam mengajarkan materi Peristiwa akhir hayat Rasulullah.
- Bagi siswa, dapat terbantu dalam belajar tentang materi pelajaran SKI khususnya tentang Peristiwa akhir hayat Rasulullah.

#### **BAB II**

#### KAJIAN TEORI

#### A. HASIL BELAJAR

#### 1. Pengertian Belajar

Secara umum belajar dapat di artikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku itu mengandung pengertian yang luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan sebagainya. Setiap perilaku ada yang nampak atau bisa diamati, ada pula tidak bisa diamati. Perilaku yang dapat diamati disebut penampilan atau behavioral performance. Sedangkan yang tidak bisa diamati disebut "kecenderungan perilaku atau behavioral tendency".

Pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap, dan sebagainya yang dimiliki seseorang tidak dapat diidentifikasi karena ini merupakan kecenderungan perilaku saja. Hal ini dapat diidentifikasi bahkan dapat diukur dari penampilan (behavioral performance). Penampilan ini dapat berupa kemampuan menjelaskan, menyebutkan, sesuatu atau melakukan suatu perbuatan. Jadi, kita dapat mengidentifikasi hasil belajar melalui penampilan. Namun demikian, individu dapat dikatakan telah menjalani proses belajar, meskipun pada dirinya hanya ada perubahan dalam kecenderungan perilaku. (De Cecco & Crawford, 1997: 178).

Menurut Kimble & Garmezy, sifat perubahan perilaku dalam belajar relatif permanen. Dengan demikian hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen, dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama. Kita dapat membedakan antara perilaku hasil belajar dengan yang terjadi secara kebetulan. Orang yang secara kebetulan dapat melakukan sesuatu, tentu tidak dapat mengulangi perbuatan itu dengan hasil yang sama. Sedangkan orang yang dapat melakukan sesuatu karena hasil belajar dapat melakukannya secara berulang-ulang dengan hasil sama.

Tidak semua perubahan perilaku sebagaimana digambarkan di atas itu hasil belajar. Ada diantaranya terjadi dengan sendirinya, karena proses perkembangan. Artinya, belajar akan memperoleh hasil lebih baik bila ia telah matang melakukan hal itu. Perubahan perilaku dalam proses belajar adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya berlangsung secara disengaja. Kesengajaan itu sendiri tercermin dari adanya factor-faktor berikut:

- Kesiapan (readiness); yaitu kapasiti baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu.
- Motivasi; yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu.
- 3. Tujuan yang ingin dicapai.

Ketiga faktor di atas mendorong seseorang untuk melakukan proses belajar.<sup>1</sup>

# 2. Teori-teori Belajar

Teori belajar sangat beraneka ragam.Setiap teori mempunyai landasan sebagai dasar perumusan. Bila ditinjau dari landasan itu, teori belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam, yaitu asosiasi dan gestalt. Kedua macam teori inilah yang banyak berkembang melalui berbagai penelitian maupun eksperimen para ahli, sehingga muncul berbagai macam teori yang beraneka ragam.

Sebelum muncul dan berkembang ke dua teori, asosiasi ataupun gestalt, sebenarnya sudah muncul suatu teori tentang belajar; yaitu teori belajar menurut psikologi daya (Faculty Theory). Menurut para ahli psikologi daya, mental itu terdiri dari sejumlah daya yang satu sama lain terpisah. Seperti daya mengamati, mengingat, menanggapi, menghayal, dan berfikir. Setiap daya dapat dilatih. Mengingat misalnya, dapat dilatih dengan melalu hafalan, berfikir melalui berhitung; demikian pula dayadaya lain.

Belajar menurut teori ini adalah meningkatkan kemampuan dayadaya melalui latihan. Nilai suatu bahan pelajaran terletak pada nilai

<sup>1</sup> Ali, Muhammad. 1996. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.hal.14

formalnya, bukan pada nilai materialnya. Jadi, "apa yang dipelajari" tidak penting dipersoalkan. Sebab yang penting dari suatu bahan pelajaran adalah pengaruhnya dalam membentuk daya-daya tertentu.

Kemampuan daya yang sudah terbentuk dan berkembang pada seseorang dapat ditransfer (dialihkan) pada situasi baru. Itulah sebabnya pembentukan daya berfikir dapat ditransfer kedalam berbagai situasi baru dalam kehidupan.

Teori daya tidak berkembang luas sebagaimana halnya teori asosiasi ataupun gestalt. Sehingga kurang mencapai popularitas. Oleh sebab itu pembahasan tentang teori belajar pada uraian ini lebih banyak berorientasi kepada teori asosiasi dan gestalt.

#### a. Teori Belajar Asosiasi

Penelitian tentang belajar secara lebih cermat pada umumnya baru dimulai pada awal abad ke-20. Hermann Ebbinghaus dan Bryan and Harter meletakkan dasar-dasar eksperimen tentang belajar. Ebbinghaus mengadakan eksperimen tentang "nonsence syllables atau suku-suku kata tak bermakna" yang dilakukan terhadap dirinya sendiri. Ia menemukan tentang kemampuan mengingat dengan asosiasi verbal. Ia pun menemukan pula tentang kurva ingatan dan lupa.

Peletakan dasar teori belajar dari Ebbinghaus mengenai asosiasi verbal dilanjutkan oleh tokoh-tokoh psikologi asosiasi. Para ahli psikologi asosiasi mempunyai pandangan berlainan dengan para ahli psikologi daya. Menurut psikologi asosiasi, perilaku individu pada hakikatnya terjadi karena adanya pertalian atau hubungan antara stimulus (rangsang) dan respon (jawab). Individu mengeluarkan "liur" karena tercium olehnya bau sedap. Berteriak "aduh" karena kakinya terinjak. Contoh respon diatas menggambarkan tentang hubungan antara stimulus dan respon.

#### b. Teori Belajar Gestalt

Pandangan para ahli psikologi gestalt tentang belajar berbeda dengan ahli psikologi asosiasi. Psikologi gestalt memandang bahwa belajar terjadi bila insight (pemahaman). Insight timbul secara tibatiba, bila individu telah dapat melihat hubungan antara unsur-unsur dalam situasi poroblematis. Dapat pula dikatakan insight timbul pada saat individu dapat memahami struktur yang semula merupakan suatu masalah. Dengan kata lain insight adalah semacam reorganisasi pengalaman yang terjadi secara tiba-tiba, seperti ketika seseorang menemukan ide baru atau menemukan pemecahan suatu masalah.

Belajar dengan insight (insightful learning) sebagai dasar teori gestalt tercermin dalam tulisan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wolfgang Kohler dan Kurt Koffka. Kohler melakukan percobaan terhadap seekor chimpanzee (Simpanse) yang dimasukkan dalam sebuah kandang. Diatas kandang terdapat pisang. Dengan hanya menjulurkan tangan, pisang tidak dapat dijangkau. Didalam kandang

terdapat tiga buah kotak. Dalam studi demikian, simpanse selalu berupaya untuk menjangkau pisang. Akhirnya ia menemukan hubungan antara dirinya, tiga buah kotak dan pisang. Dengan menumpukkan ketiga kotak tersebut, ia dapat menjangkau pisang begitu berdiri diatasnya. Kohler menanamkan hal ini dengan insight. Insight diperoleh secara tiba-tiba begitu ia menemukan hubungan antara unsur-unsur dalam situasi yang semula merupakan suatu masalah bagi dirinya.<sup>2</sup>

# 3. Faktor-Faktor Belajar

Prinsip-prinsip belajar yang hanya memberikan petunjuk umum tentang belajar. Tetapi prinsip-prinsip itu tidak dapat dijadikan hukum belajar yang bersifat mutlak, kalau tujuan belajar berbeda maka dengan sendirinya cara belajar juga harus berbeda. Karena itu, belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan; siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan neural system, seperti melihat, mendengar, merasakan, berfikir, kegiatan motoris, dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Ibid. hal.15

- Belajar memerlukan latihan, dengan jalan: relearning, recalling, dan reviewing agar pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- c. Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar dilakukan hendaknya dengan suasana yang menyenangkan.
- d. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustasi.
- e. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- f. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertianpengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertianpengertian baru.
- g. Faktor kesiapan belajar. Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor

- kesiapan ini erat hubungannnya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.
- h. Faktor minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.
- i. Faktor-faktor fisiologis. Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatian tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna. Karena itu faktor fisiologis sangat menentukan berhasil atau tidaknya murid yang belajar.
- j. Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya. Anak yang cerdas akan lebih mudah berpikir kreatif dan lebih cepat mengambil keputusan. Hal ini berbeda dengan siswa yang kurang cerdas, para siswa yang lamban.<sup>3</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta. Bumi Aksara. hal.32

#### 4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertianpengertian, sikap - sikap,apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapanilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, meupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis faktakonsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan,ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), aplication (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respons), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi initiatory, pre-routine, dan rountinized. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, dan intelektual. Sementara menurut Lindgren hasil manajerial, pembelajaran meliputikecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.<sup>4</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Supriono, Agus. 2009. Cooperative Learning. Yogyakarta. Pustaka Belajar. hal. 5

#### 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

- 1) Faktor-faktor Internal:
  - a. Jasmaniah (kesehatan,cacat,tubuh)
  - b. Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
  - c. Kelelahan

#### 2) Faktor-faktor Eksternal

- a. Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)
- b. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)
- Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)

Menurut Caroll dalam R. Angkowo & A. Kosasih (2007:51), bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu:

- a. Bakat belajar.
- b. Waktu yang tersedia untuk belajar.
- c. Kemampuan individu.
- d. Kualitas pengajaran.
- e. Lingkungan.

Clark dalam Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2001:39) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Sedangkan menurut Sardiman (2007:39-47), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern (dari dalam) diri siswa dan faktor ekstern (dari luar) siswa. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis.

Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Thomas F. Staton dalam Sardiman (2007:39) menguraikan enam macam faktor psikologis yaitu:

- a. Motivasi.
- b. Konsentrasi.
- c. Reaksi.

- d. Organisasi.
- e. Pemahaman.
- f. Ulangan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal siswa antara lain kemampuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan disampaikan, sedangkan faktor eksternal antara lain strategi pembelajaran yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

# B. SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)

## 1. Pengertian Sejarah

Secara bahasa banyak tema yang digunakan untuk menunjuk kata sejarah, yaitu:

- Dalam bahasa Arab ada istilah: tarikh, sirah, qishshah, sajara, syajarah.
- Dalam bahasa Inggris dengan istilah: history, dan story.
- Dalam bahasa Jerman geschichte yang berarti terjadi.
- Dalam bahasa Yunani dengan kata historia atau istoria yang artinya ilmu.
- -Dalam bahasa Indonesia dengan kata cerita, legenda, babad dan semisalnya.

<sup>5</sup> http://harminingsih.blogspot.com/2008/08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html.

Dari beberapa istilah tersebut diatas tidak semua kata cukup representatif untuk menjelaskan pengertian sejarah. Akan tetapi semuanya memiliki arti yang hampir sama yaitu "masa lampau umat manusia".

# 2. Pengertian Kebudayaan

Secara bahasa, berasal dari kata budaya. Budaya berasal dari bahasa Sansekerta Budhayah. Kata ini berasal dari dua kata yaitu budi dan daya. Budi artinya : akal, tabiat, watak, akhlak, perangai, kebaikan, daya upaya, kecerdikan untuk pemecahan masalah. Sedangkan daya : berarti kekuatan, tenaga, pengaruh, jalan, cara, muslihat.

Dalam bahasa Arab, kata yang dipakai untuk kebudayaan adalah : al-Hadlarah, as Tsaqafiyah/Tsaaqafah yang artinya juga peradaban. Kata lain yang digunakan untuk menunjuk kata kebudayaan adalah : Culture (Inggris), Kultuur (Jerman), Cultuur(Belanda).

#### 3. Pengertian Kebudayaan Islam

Istilah kebudayaan islam tidak dapat dilepas dari pengertian ajaran islam itu sendiri. Ajaran pokok islam adalah "Iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, hari Akhir dan iman kepada Takdir baik dan buruk" dan "amal shaleh" dari manusia kepada Allah dan sesame makhluk Allah. Dari itu kebudayaan islam dapat diartikan sebagai: "manifestasi atau penjelmaan dari keimanan dan amal shaleh dari seorang musli, atau segolongan kaum muslimin".

-

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> http://pujanggawati.blogspot.com/2010/06/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam.html

Dengan demikian, jelaslah bahwa kebudayaan islam adalah penjelmaan akal dan rasa manusia muslim, dan bersumber dari manusia muslim. Adapun manifestasi akal dan rasa manusia bersifat nonmateri, seperti perkembangan ilmu pengetahuan biasanya dinamakan sebagai peradaban.

Berbicara tentang definisi kebudayaan islam, berarti kita membicarakan definisi kebudayaan dan suatu agama samawi. Agar lengkap pengertian tentang definisi kebudayaan islam, maka harus pula kita mempelajari tentang pengertian islam itu sendiri.

Sidi Gozalba, seorang sarjana dan pengarang islam merumuskan definisi kebudayaan islam sebagai berikut: "kebudayaan islam ialah cara berfikir dan cara merasa islam yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan social dalam suatu ruang dan suatu waktu".

#### 4. Manfaat dan Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

#### a. Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Manfaat mempelajari sejarah dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu intrinsik dan ektrinsik. Secara instrinsik sejarah memiliki empat manfaat, yaitu:

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Ibrahim Tatang,2009. Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah,Bandung:Penerbit ARMICO. hal.11

- 1. Sejarah sebagai ilmu.
- 2. Sejarah sebagai cara mengetahui masa lampau.
- 3. Sejarah sebagai pernyataan sikap.
- 4. Sejarah sebagai profesi.

Sedang secara ekstrisik, sejarah memilki beberapa manfaat, yaitu:

- 1. Sejarah sebagai latar belakang.
- 2. Sebagai rujukan.
- 3. Bukti.
- 4. Pendidikan.

Manfaat sejarah dalam pendidikan dapat diketemukan dalam pendidikan moral, penalaran, politik, kebijakan, perubahan, masa depan, keindahan dan ilmu bantu.

Sebagai ilmu Bantu, sejarah dapat digunakan untuk menjelaskan studi-studi keislaman, seperti ilmu tafsir, ilmu hadis dan sebagainya. Sebagai contoh dalam periwayatan hadis dikenal istilah Asbabul wurud.

Manfaat lain dari sejarah adalah dapat dijadikan sebagai `ibrah (pelajaran). Banyak peristiwa masa lampau yang dapat diambil pelajaran secara positif. Hal ini berbeda dengan pemahaman aliran

"Berhala Sejarah" yang menganggap segala peristiwa masa lampau harus diikuti baik positif maupun negatif.<sup>8</sup>

# b. Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> http://pujanggawati.blogspot.com/2010/06/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam.html

social, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. <sup>9</sup>

#### C. AKHIR HAYAT RASULULLAH SAW

## 1. Tanda Tanda Perpisahan

Tatkala da'wah Islam telah sempurna, dan Islam telah menguasai keadaan, tanda-tanda perpisahan dengan kehidupan dan orang-orang yang hidup di dunia mulai tampak pada diri Rasulullah saw. Hal itu tampak jelas dari ungkapan-ungkapan dan perbuatan-perbuatan beliau.

Pada bulan Ramadhan tahun 10 H. beliau melakukan *i'tikaf* selama dua puluh hari, sedangkan pada tahun-tahun sebelumnya, beliau hanya melakukan selama sepuluh hari. Pada tahun itu pula, Jibril datang dua kali untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada beliau. Pada waktu haji wada', beliau berkata:

"Sesungguhnya aku tidak mengetahui secara pasti, boleh jadi aku tidak akan bertemu lagi dengar kalian setelah tahun ini, di tempat ini, selamnya."

Ketika berada di Jumrah Aqabah, beliau berkata, "Ambillah dariku manasik kalian. Boleh jadi, aku tidak dapat melakukan haji

.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Peraturan menteri agama RI NOMOR 2 TAHUN 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.hal.34

lagi setelah tahun ini. " Pada pertengahan hari-hari tasyriq, turun surat an-Nashr kepada beliau, sehingga beliau mengetahui bahwa itu merupakan tanda perpisahan bagi diri beliau.

Pada awal bulan Shafar tahun 11 H., Nabi saw. pergi ke Uhud, lalu menshalati syuhada' Uhud sebagai tanda perpisahan bagi orang-orang yang hidup dan yang meninggal. Kemudian, beliau beranjak menuju mimbar seraya berkata: "Sesungguhnya aku mendahului kalian, dan aku menjadi saksi atas kalian. Demi Allah, sungguh aku melihat telagaku, sekarang ini. Sesungguhnya aku telah diberi kunci-kunci perbendaharaan dunia. Demi Allah, aku tidak khawatir kalian akan menjadi musyrik sepeninggalku, tetapi aku khawatir kalian akan berlomba-lomba memperebutkan dunia.

Pada suatu pertengahan malam, beliau pergi ke Baqi', lalu memintakan ampunan untuk orang-orang yang dikubur di tempat itu. Beliau berkata, "Salam sejahtera kepada kalian wahai para penghuni kubur. Semoga diringankan (siksa) atas kalian karena dosa yang pernah kalian lakukan, sebagaimana apa yang telah dilakukan oleh manusia. Fitnah datang seperfi gumpalan-gumpalan malam yang gelap, silih berganti; yang akhir lebih buruk dari yang pertama". Beliau pun memberi kabar gembira kepada mereka dengan mengatakan, "Sesungguhnya kami akan menyusul kalian"

#### 2. Permulaan Sakit Rasulullah SAW.

Hari Senin tanggal 29 Shafar tahun 11 H., Rasulullah saw. menghadiri pemakaman jenazah di Baqi'. Dalam perjalanan pulang dari Baqi', beliau merasakan sakit kepala dan suhu badannya naik. Karena suhu badan beliau sangat tinggi, orang-orang dapat mengetahui tandanya dari urat nadi yang ada di bagian kepala beliau.

Beliau sakit selama tiga belas atau empat belas hari dan selama sebelas hari masa sakitnya itu, beliau masih tetap mengimami shalat.

# 3. Pekan-Pekan Terakhir Kehidupan Rasullah SAW.

Sakit Rasulullah saw. bertambah parah, sampai-sampai beliau bertanya kepada istri-istrinya, "Di mana giliran saya besok? Di mana giliran saya besok?" Istri-istri beliau memahami apa yang beliau maksudkan itu. Mereka memberi izin kepada beliau untuk berada di mana saja yang beliau inginkan. Akhirnya, beliau memilih untuk berada di rumah Aisyah. Beliau berpindah ke rumah Aisyah dipapah oleh al-Fadlal bin Abbas dan Ali bin Abu Thalib dengan kepala dalam keadaan terikat, sampai memasuki rumah Aisyah. Beliau berada di sisi Aisyah pada pekan terakhir dari kehidupannya.

Pada hari Rabu, lima hari sebelum Rasulullah saw. wafat, suhu badan beliau meningkat dan sakit beliau bertambah parah. Beliau berkata, "Guyurlah aku dengan tujuh qirba air dari sumur

mana pun, karena aku ingin keluar berbicara kepada mereka." Mereka mendudukkan beliau di tempat mandi, lalu mengguyurkan air ke tubuh beliau, hingga beliau berkata, "Cukup cukup!"

Setelah diguyur, beliau merasa agak ringan, lalu masuk ke dalam masjid dengan kepala diikat, hingga duduk di atas mimbar dan berbicara kepada orang-orang; sementara orang-orang berkumpul di sekeliling beliau. Beliau berkata:

"Lanknat Allah semoga tertimpa kepada orang-orang Yahudi dan Nasrani; mereka telah menjadikan kuburan nabi-nabi mereka sebagai masjid."

"Janganlah kali<mark>an</mark> jadikan kuburanku sebagai berhala yang disembah".

Beliau menawarkan diri untuk diqishash dengan mengatakan:
"Barangsiapa pernah kupukul punggungnya, maka inilah
punggungku silakan membalas. Barangsiapa kehormatannya pernah
saya cela, maka inilah kehormatanku, silakan membalasnya".

Kemudian, beliau turun dari mimbar dan melakukan shalat dhuhur. Seusai shalat dhuhur, beliau kembali lagi ke mimbar dan duduk di atasnya, lalu berbicara lagi mengulang apa yang telah beliau katakan serta berbicara yang lain. Ketika itu, ada seseorang yang berkata, "Engkau masih memiliki tanggungan terhadapku tiga dirham." Kemudian, beliau berkata, "Berikan kepadanya, wahai

Fadlal." Setelah itu, beliau memberi nasihat agar memperhatikan orang-orang Anshar, beliau berkata: "Aku berwasiat kepada kalian agar memperhatikan orang-orang Anshar, karena mereka adalah para pendukung dan pemegang rahasiaku. Mereka telah menunaikan kewajiban mereka, dan hak mereka masih ada. Maka, terimalah orang yang berbuat baik di antara mereka dan maafkanlah orang yang berbuat kesalahan di antara mereka."

Kemudian, beliau berkata, "Sesungguhnya ada seorang hamba diberi pilihan oleh Allah, yaitu diberi kemewahan dunia sesuai apa yang dikehendaki-Nya atau diberi apa yang ada di sisi-Nya, lalu dia memilih apa yang ada di sisi-Nya."

Mendengar ucapan Nabi saw. itu, Abu Bakar menangis, dan dia berkata, 'Kami tebus engkau dengan bapak-bapak dan ibu-ibu kami.' Kami pun merasa heran kepadanya, sehingga orang-orang berkata, 'Lihatlah orang tua ini, Rasulullah saw. mengabarkan tentang seorang hamba yang diberi pilihan oleh Allah, antara diberi kemewahan dunia menurut apa yang dikehendaki-Nya atau diberi apa yang ada di sisi-Nya, lalu dia berkata, 'Kami tebus engkau dengan bapak-bapak dan ibu-ibu kami.' Rasulullah saw. adalah orang yang diberi pilihan tersebut, sedangkan Abu Bakar adalah orang yang paling mengetahui di antara kami.

Kemudian, Rasulullah saw. berkata, "Sesungguhnya orang yang paling bermurah hati kepadaku dalam harta dan persahabatannya adalah Abu Bakar. Seandainya aku hendak mengangkat orang sebagai *khalil* (teman kesayangan) selain Rabbku, niscaya aku mengangkat Abu Bakar sebagai *khalilku*. Namun, persaudaraan Islam (adalah lebih baik). Semua pintu di masjid harus ditutip, kecuali pintu Abu Bakar.

Pada hari Kamis, empat hari sebelum wafat, sakit Rasulullah saw. bertambah serius, beliau berkata, "Kemarilah, aku akan menuliskan untuk kalian suatu wasiat yang kalian tidak akan sesat sesudahnya." Saat itu, di rumah ada beberapa orang, dan di antara mereka adalah Umar bin al-Khaththab. Umar pun berkata, "Beliau terpengaruh oleh sakitnya. Di sisi kalian sudah ada Al-Qur'an. Cukuplah bagi kalian Kitab Allah." Maka timbullah perselisihan di antara orang-orang yang ada di dalam rumah itu. Di antara mereka ada yang berkata, "Mendekatlah kalian. Rasulullah saw. akan menuliskan suatu wasiat buat kalian." Di antara mereka juga ada yang berpendapat seperti apa yang dikatakan oleh Umar. Mendengar perselisihan bertambah sengit dan bertambah gaduh, Rasulullah saw. berkata, "Menyingkirlah kalian dari sini!"

Pada hari itu, beliau memberikan tiga wasiat, yaitu: Pertama, agar mengeluarkan orang-orang Yahudi dan Nasrani dari jazirah

Arab. Kedua, agar memberi hadiah kepada para utusan sebagaimana yang beliau lakukan. ketiga, agar melaksanakan pengiriman pasukan Usamah.

Meskipun sakit Rasulullah saw. cukup parah, beliau masih tetap mengimami seluruh shalat sampai hari itu, yaitu sampai hari Kamis, empat hari sebelum wafat. Pada hari itu, beliau mengimami shalat Maghrib dan membaca surat al-Mursalat.

Ketika Isya' sakit beliau bertambah parah, sehingga beliau tidak dapat keluar ke masjid. Beliau mengirim utusan kepada Abu Bakar agar ia mengimami shalat. Abu Bakar mengimami shalat sebanyak tujuh belas shalat ketika Rasulullah saw. masih hidup."

Aisyah meminta Nabi saw. sampai tiga atau empat kali untuk tidak menjadikan Abu Bakar sebagai imam shalat, agar orang-orang tidak jemu. Namun, beliau tetap menolak seraya berkata, "Kalian ini memang seperti saudara-saudara Yusuf. Perintahkan Abu Bakar untuk mengimami shalat jama'ah."

Pada hari Sabtu atau Ahad, Nabi saw. merasakan sakitnya agak ringan. Kemudian, beliau keluar dipapah oleh dua orang laki-laki untuk shalat dhuhur, sementara Abu Bakar mengimami shalat orangorang. Ketika melihat beliau, Abu Bakar hendak mundur, namun beliau memberi isyarat agar tidak mundur. Beliau berkata kepada dua orang yang memapahnya, "Dudukkan aku di sampingnya." Keduanya

kemudian mendudukkan beliau di sebelah kiri Abu Bakar, lalu Abu Bakar mengikuti shalat Rasulullah saw. dan memperdengarkan takbir kepada orang-orang.

Pada hari Ahad, sehari sebelum wafat, Nabi saw. memerdekakan budak-budak lelakinya, menshadaqahkan tujuh dinar dari harta yang dimilikinya, dan menghibahkan senjata-senjatanya kepada kaum Muslimin. Pada malam itu, Aisyah meminjam minyak lampu dari tetangganya, sementara baju besi Rasulullah saw. digadaikan kepada orang Yahudi senilai tiga puluh sha' gandum.

# 4. Hari Terakhir Dari Kehidupan Rasulullah SAW

Pada hari Senin, ketika kaum Muslimin sedang melaksanakan shalat Shubuh sementara Abu Bakar sedang mengimami mereka-Rasulullah saw. tidak menemui mereka, tetapi hanya menyingkap tabir kamar Aisyah dan memperhatikan mereka yang sedang berada di shafshaf shalat. Kemudian, beliau tersenyum. Abu Bakar mundur hendak berdiri di shaf, karena dia mengira Rasulullah saw. hendak keluar untuk shalat. Selanjutnya Anas menuturkan bahwa kaum Muslimin hampir terganggu di dalam shalat mereka, karena bergembira dengan keadaan Rasulullah saw. Namun, beliau memberikan isyarat dengan tangan beliau agar mereka menyelesaikan shalat. Kemudian, beliau masuk kamar dan menurunkan tabir. Setelah itu, Rasulullah saw. tidak mendapatkan waktu shalat lagi.

Ketika waktu dluha hampir habis, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memanggil Fathimah, lalu membisikkan sesuatu kepadanya, dan Fathimah pun menangis. Kemudian memanggilnya lagi dan membisikkan sesuatu kepadanya, lalu Fathimah tersenyum. Aisyah berkata, "Setelah itu, kami bertanya kepada Fathimah tentang hal tersebut. Dia menjawab, "Nabi saw. membisiki aku bahwa beliau akan wafat, lalu aku menangis. Kemudian, beliau membisiki aku lagi dan mengabarkan bahwa aku adalah orang pertama di antara anggota keluarga beliau yang akan menyusul beliau. Aku pun tersenyum.

Nabi saw. juga mengabarkan kepada Fathimah bahwa dia adalah pemimpin kaum wanita semesta alam. Fathimah melihat penderitaan berat yang dirasakan oleh Rasulullah saw. sehingga dia berkata, "Alangkah berat penderitaan ayah!" Tetapi, beliau menjawab, "Sesudah hari ini, ayahmu tidak akan menderita lagi.

Beliau memanggil Hasan dan Husain, lalu mencium keduanya, dan berpesan agar bersikap baik kepada keduanya. Beliau juga memanggil istri-istri beliau, lalu beliau memberi nasihat dan peringatan kepada mereka.

Sakit beliau semakin parah, dan pengaruh racun yang pernah beliau makan (dari daging yang disuguhkan oleh wanita Yahudi) ketika di Khaibar muncul, sampai-sampai beliau berkata, "Wahai Aisyah, aku masih merasakan sakit karena makanan yang telah kumakan ketika di Khaibar. Sekarang saatnya aku merasakan terputusnya urat nadiku karena racun tersebut.

Beliau juga memberi nasihat kepada orang-orang, "(Perhatikanlah) shalat; dan budak-budak yang kalian miliki!" Beliau menyampaikan wasiat ini hingga beberapa kali. "

#### 5. Saat-Saat Terakhir

Tanda-tanda datangnya ajal mulai tampak. Aisyah menyandartubuh Rasulullah saw. ke pangkuannya. Dia berkata: "Sesungguhnya di antara nikmat Allah yang dikaruniakan kepadaku adalah bahwa Rasulullah saw. wafat di rumahku, pada hari giliranku, dan di pangkuanku, serta Allah menyatukan antara ludahku dan ludah beliau saat beliau wafat. Ketika aku sedang memangku Rasulullah saw. Abdur Rahman bin Abu Bakar masuk dan di tangannya ada siwak. Aku melihat Rasulullah saw. memandanginya, sehingga aku mengerti bahwa beliau menginginkan siwak. Aku bertanya, 'Kuambilkan siwak itu untukmu?' Beliau memberikan isyarat "ya" dengan kepala, lalu kuambilkan siwak itu untuk beliau. Rupanya siwak itu terasa keras bagi beliau, lalu kukatakan, 'Kulunakkan siwak itu untukmu?' Beliau memberi isyarat "ya" lalu kulunakkan siwak itu. Setelah itu aku menyikat gigi beliau dengan sebaik-baiknya dengan siwak itu. Sementara itu, di hadapan beliau ada bejana yang berisi air. Beliau memasukkan kedua tangannya ke dalam air itu, lalu merigusapkannya ke wajah beliau seraya berkata, 'La ilaha illallah, sesungguhnya kematian itu ada sekaratnya."

Seusai bersiwak, beliau mengangkat kedua tangannya atau jarijarinya, mengarahkan pandangannya ke langit-langit, dan kedua bibirnya bergerak-gerak. Aisyah mendengarkan apa yang beliau katakan itu, beliau berkata:

"Ya Allah ampunilah aku; rahmatilah aku; dan pertermukanlah aku dengan Kekasih Yang Maha Tinggi. Ya Allah, Kekasih Yang Maha Tinggih.

Beliau mengulang kalimat terakhir tersebut sampai tiga kali, lalu tangan beliau lunglai dan beliau kembali kepada Kekasih Yang Maha Tinggi. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*.

Peristiwa ini terjadi ketika waktu dhuha sedang memanas, yaitu pada hari Senin tanggal 12 Rabi'ul Awal tahun 11 H. Ketika itu beliau berusia enam puluh tiga tahun lebih empat hari.

### 6. Reaksi Para Sahabat Ketika Mendengar Rasulullah Wafat

#### a. Umar bin Khattab

Berita tentang wafatnya Rasulullah saw. telah membuat Umar Ibnul Khaththab hilang kesadaran. Dia berdiri seraya berkata, "Orang-orang munafiq mengatakan bahwa Rasulullah saw. telah wafat. Sesungguhnya Rasulullah saw. tidak wafat, tetapi beliau pergi menghadap Rabbnya sebagaimana kepergian Musa bin Imran.

Musa pernah pergi meninggalkan kaumnya selama empat puluh malam, lalu kembali kepada mereka setelah dikatakan bahwa dia telah meninggal dunia. Demi Allah, Rasulullah saw. pasti akan kembali, dan beliau pasti akan memotong tangan dan kaki orang-orang yang mengatakan bahwa beliau telah meninggal dunia.

### b. Abu Bakar Ash Shiddiq

Abu Bakar tiba dengan mengendarai kuda dari tempat tinggalnya di Sanah. Setelah turun dari kudanya, ia langsung memasuki masjid menuju tempat kediaman A'isyah tanpa berbicara dengan orang-orang. Dia mendatangi Rasulullah saw. yang ditutupi dengan kain. Dia menyingkap kain yang menutupi wajah beliau, lalu menciumnya dan menangis. Setelah itu, ia berkata, "Allah tidaklah menghimpun dua kematian pada diri engkau. Sedangkan kematian yang telah Allah taqdirkan terhadap engkau, sekarang telah engkau rasakan."

Lalu, Abu Bakar keluar, sementara Umar berbicara kepada orang-orang. Abu Bakar berkata kepada Umar, "Wahai Umar, duduklah!" Namun, Umar tidak mau duduk. Orang-orang pun mendekati Abu Bakar dan meninggalkan Umar. Abu Bakar berkata: "Barangsiapa di antara kalian menyembah Muhammad saw. sesungguhnya Muhammad telah wafat. Dan barangsiapa menyembah Allah, sesungguhnya Allah Maha Hidup, tidak mati.

Allah berfirman: "Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh, kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa berbalik ke belakang, maka dia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikit pun; dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur. " (Ali Imran: 144).

## 7. Pengurusan Jenazah Rasulullah

Sebelum jenazah Rasulullah saw. diurus, timbul perselisihan dalam persoalan khilafah. Dialog dan perdebatan pun terjadi antara kaum Muhajirin dan Anshar di Saqifah Bani Sa'idah: Akhirnya, mereka bersepakat untuk mengangkat Abu Bakar sebagai khalifah. Hal ini terjadi sampai menjelang malam, yaitu malam Selasa, Sementara itu, jenazah Rasulullah saw. belum diurus sampai waktu Shubuh. Jasad beliau masih terbujur di tempat tidur ditutupi kain hitam. Pintu rumah ditutup oleh keluarga beliau:

Pada hari Selasa, mereka memandikan Rasulullah saw. tanpa membuka pakaian beliau. Orang-orang yang memandikan beliau adalah al-Abbas, Ali, al-Fadhal dan Qatsam yang keduanya adalah putra al-Abbas, Syaqran mantan budak Rasulullah saw. Usamah bin Zaid, dan Aus bin Khauli. Al-Abbas, al-Fadl dan Qatsam adalah yang membolak-balikkan jasad beliau; Usamah dan Syaqran adalah yang

mengguyurkan air; Ali membersihkannya, sedangkan Aus memangku beliau. Kemudian, mereka mengkafani jasad beliau dengan tiga lembar kain putih dari bahan katun, tanpa memberi pakaian dan serban.

Mereka pun berselisih tentang tempat pemakaman beliau. Kemudian Abu Bakar berkata, "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah saw. berkata, Tidaklah seorang Nabi meninggal, kecuali dimakamkan di tempat ia meninggal." Abu Thalhah kemudian mengangkat tempat tidur dimana beliau meninggal dunia, lalu menggali dan membuat liang lahat persis di bawah tempat tidur tersebut.

Orang-orang masuk kamar tersebut secara bergiliran sepuluh-Sepuluh, untuk menshalatkan Rasulullah saw. tanpa ada yang menjadi imam. Pertama-tama dari keluarga beliau, kemudian kaum Muhajirin, lalu kaum Anshar. Setelah kaum lelaki, disusul oleh kaum wanita, kemudian anak-anak.

Hal itu terjadi pada hari Selasa secara penuh, sampai masuk malam Rabu. Aisyah berkata, "Kami tidak mengetahui pemakaman Rasulullah saw. sebelum kami mendengar suara sekop pada malam Rabu, tengah malam.<sup>10</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> LKS Al Mudarris, Sejarah Kebudayaan Islam kelas V

#### D. METODE PEMBELAJARAN JIGSAW

### 1. Pengertian Jigsaw

Pembelajaran dengan metode *Jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan di bahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan diplajari pada papan tulis, white board, penayangan power point dan sebagainya. Guru menanyakan peserta didik apa yang mereka ketahui dari topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.<sup>11</sup>

Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapaiprestasi yang maksimal. Dalam metode belajar ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya. Tahap pertama siswa dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Pembentukan kelompok-kelompok siswa tersebut dapat dilakukan guru dengan pertimbangan tertentu.

Untuk mengoptimalkan manfaat belajar kelompok, keanggotaan kelompok seyogyanya heterogen, baik dari segi kemampuannya maupun karakteristik lainnya. Dengan demikian, cara efektif untuk menjamin heterogenitas kelompok ini adalah guru membuat kelompok-kelompok itu. Jika siswa dibebaskan membuat kelompok sendiri maka biasanya

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Supriono, Agus. 2009. Cooperative Learning. Yogyakarta. Pustaka Belajar. hal. 89

siswa akan memilih teman-teman yang sangat disukainya misalnya sesama jenis, sesama etnik, dan sama dalam kemampuan.

Menurut Edward (1989), kelompok yang terdiri dari empat oarang terbukti sangat efektif. Sedangkan Sudjana (1989) mengemukakan, beberapa siswa dihimpun dalam satu kelompok dapat terdiri 4-6 orang lebih sepaham dalam menyelesaikan suatu permasalahan dibandingkan dengan kelompok yang beranggotakan 2-4 orang.

Dalam *Jigsaw* ini setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian tahap kedua, siswa-siswa atau perwakilan dankelompoknya masing-masing bertemu dengan anggota-anggota dan kelompok lain yang mempelajari materi yang sama. Selanjutnya materi tersebut didiskusikan mempelajari serta memahami setiap masalah yang dijumpai sehingga perwakilan tersebut dapat memahami dan menguasai materi tersebut.

Pada tahap ketiga, setelah masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasai materi yang ditugaskannya, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali ke kelompok masing-masing atau kelompok asalnya. Selanjutnya masing-masing anggota tersebut saling menjelaskan pada teman satu kelompoknya sehingga teman satu kelopoknya dapat memahami materi yang ditugaskan guru.

Pada tahap ini siswa akan lebih banyak menemui permasalahan yang tahap kesukarannya bervariasi. Pengalaman seperti ini sangat

penting terhadap perkembangan mental anak. Piaget (dalam Ruseffendi,1991) menyatakan, "...bila menginginkan perkembangan mental maka lebih cepat dapat masuk kepada tahap yang lebih tinggi, supaya anak diperkaya dengan banyak pengalaman". Lebih lanjut Ruseffendi mengemukakan, kecerdasan manusia dapat ditingkatkan hingga batas optimalnya dengan pengayaan melalui pengalaman.

Pada tahap selanjutnya siswa di beri tes atau kuis, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami suatu materi.Dengan demikian, secara umum penyelenggaraan metode belajar jigsaw dalam proses belajar menngajar dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa sehingga terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikannya secara kelompok.

Pada kegiatan ini kegiatan guru dalam proses belajar mengajar semakin berkurang dalam arti guru menjadi pusat kegiatan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untk belajar mendiri serta menumbuhkan rasa tanggung jawab serta siswa akan merasa senang berdiskusi tentang mata pelajaran dalamkelompoknya. Mereka dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan juga gurunya sebagai pembimbing. Dalam metode pembelajaran biasa atu tradisional guru menjadi pusat semua kegiatan kelas. Sebaliknya, di dalam metode belajar tipe *Jigsaw*, meskipun guru tetap

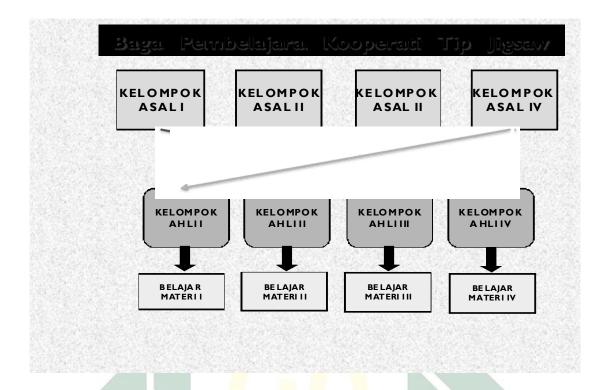
mengendalikan aturan, ia tidak lagi menjadi pusat kegiatan kelas, tetapi siswalah yang menjadi pusat kegiatan kelas.

Metode *Jigsaw* dapat digunakan secara efektif di tiap level dimana siswa telah mendapatkan keterampilan akademis pemehaman, membaca maupun keterampilan kelompok untuk belajar bersama. Jenis materi yang paling mudah untuk pendekatan ini adalah bentuk naratif seperti ditemukan dalam literatur, penelitian sosial membaca dan ilmu pengetahuan. Materi pelajaran harus mengembangkan konsep daripada mengembangkan keterampilan sebagai tujuan umum.<sup>12</sup>

# 2. Langkah-Langkah Jigsaw

- a. Siswa dikelompokkan dengan anggota 4 5 orang.
- b. Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
- c. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai
- d. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.

 $^{\rm 12}$  Isjoni. 2010. Cooperatif learning.<br/>Bandung . Alfabeta.hal.54



### 3. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Jigsaw

## a. Kelemahan Pembelajaran Jigsaw

Beberapa hal yang mungkin menjadi "pengganjal" aplikasi metode ini dilapangan yang harus kita cari jalan keluar atau solusinya menurut Roy Killen adalah:

 Prinsip utama pola pembelajaran ini adalah "peer teaching", pembelajaran oleh teman sendiri, ini akan menjadi kendala perbedaan persepsi dalam memahami suatu konsep yang akan didiskusikan bersama dengan siswa lain. Dalam hal ini pengawasan guru menjadi hal mutlak diperlukan, agar jangan sampai terjadi "miss conception".

- Dirasa sulit meyakinkan siswa untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi pada teman, jika siswa tidak punya rasa percaya diri.
- Rekod siswa tentang nilai, kepribadian, perhatian siswa harus sudah dimiliki oleh pendidik dan ini biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali tipe-tipe siswa dalam kelas tersebut.
- 4. Awal penggunaan metode ini biasanya sulit dikendalikan, biasanya butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum metode pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.
- 5. Aplikasi metode ini pada kelas yang besar (lebih dari 40 siswa) sangatlah sulit. Tapi bias diatasi dengan metode "team teaching".

### b. Kelebihan Pembelajaran Jigsaw

Bila dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, metode pembelajaran jigsaw memiliki beberapa kelebihan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, yaitu:

- Guru berperan sebagai pendamping, penolong, dan mengarahkan siswa dalam mempelajari materi pada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi pada rekan-rekannya.
- Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.

- 3. Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.<sup>13</sup>
- 4. Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain.
- 5. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain, sehingga pengetahuannya jadi bertambah.
- 6. Meningkatkan bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.<sup>14</sup>

### c. Penerapan Jigsaw Dalam Mata Pelajaran SKI

Tidak semua materi suatu mata pelajaran dapat menggunakan metode pembelajaran Jigsaw. Metode pembelajaran Jigsaw ini dapat digunakan apabila:

- 1. Materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian.
- Materi yang akan dipelajari tidak mengharuskan urutan penyampaian.

Adapun materi Pendidikan Agama Islam yang bisa menggunakan metode pembelajaran Jigsaw ini adalah semua aspek

14 http://www.google.co.id.kelebihan+dan+kekurangan+metode+pembelajaran+kooperatif+jigsaw

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Fak.Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.Metode pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.2009

mata pelajaran PAI yakni Qur'an Hadits Aqidah, Akhlak, Fiqih,dan SKI.

Agar pelaksanaan pembelajaran Cooperative Learning dapat berjalan dengan baik, maka upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- Guru senantiasa mempelajari teknik-teknik penerapan metode pembelajaran Cooperative Learning khususnya tipe Jigsaw dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
- 2. Pembagian jumlah siswa yang merata, dalam artian tiap kelas merupakan kelas heterogen.
- 3. Diadakan sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pembelajaran Cooperative Learning.
- 4. Meningkatkan sarana pendukung pembelajaran terutama buku sumber.
- Mensosialisasikan kepada siswa akan pentingnya sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.<sup>15</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> http://elfalasy88.wordpress.com/2009/12/28/teknik-pembelajaran-jigsaw

#### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### A. Jenis Penelitian

Tindakan yang mungkin dilakukan oleh guru terkait dengan permasalahan dalam proses pembelajaran adalah mencari akar permasalahan. Jika akar permasalahan sudah diketahui, alternatif berikutnya adalah melakukan suatu tindakan (action). Tindakan yang dilakukan guru dalam menyikapi suatu permasalahan dapat berupa tindakan yang dijalankan tanpa perencanaan, pengamatan yang diteliti, dan tanpa perenungan yang mendalam dalam proses maupun hasil tindakan. Tindakan ini dapat pula berupa tindakan yang didahului suatu perencanaan yang mantap, melibatkan pengamatan yang diteliti, dan perenungan proses dan hasil tindakan secara mendalam. Alternatif tindakan yang kedua ini, yang melahirkan salah satu konsep baru yang disebut dengan penelitian tindakan kelas (PTK).

Menurut Hopkins, PTK adalah penelitian yang dirancang untuk membantu guru mengetahui apa yang sedang terjadi didalam kelasnya, dan menggunakan informasi untuk membuat keputusan yang tepat untuk kesempatan berikutnya. Penelitian tindakan kelas dilakukan guru untuk meningkatkan kinerjanya atau untuk menguji asumsi-asumsi teori pendidikan dalam praktiknya.

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa penelitian tindakan kelas harus melibatkan upaya guru berupa tindakan dalam proses pembelajaran. Upaya tindakan ini seharusnya bukan hanya sekedar mengajar seperti biasanya, tetapi harus mengandung unsur "upaya meningkatkan hasil belajar". Untuk keperluan ini, gagasan yang akan dimunculkan sebagai upaya tindakan harus merupakan ide cemerlang dan memperkuat keyakinan guru bahwa ia akan berhasil meningkatkan kinerja, kualitas, dan hasil pembelajarannya.

Menurut Kunandar PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajarain dikelasnya.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa dilakukannya PTK adalah dalam rangka guru bersedia untuk mengintropeksi, bercermin, merefleksi, atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang pengajar diharapkan cukup professional. Untuk selanjutnya, diharapkan dari peningkatan kemampuan diri tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anak didiknya, baik dalam aspek penalaran,

-

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Arifin Zaenal,Dr. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi,Teori, dan Aplikasinya. Surabaya. Lentera Cendikia. hal.141.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Kunandar. *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru* (Jakarta : Rajawali Pers,2008). hal 46

keterampilan, pengetahuan hubungan sosial maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi anak didik untuk menjadi dewasa.

Penelitian direncanakan dengan mengimplementasikan penelitian tindakan kelas yang meliputi komponen-kompenen berikut :

# a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah menegmbangkan rencanatindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.<sup>3</sup> Dalam tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilakukan. Penelitian tindakan kelas yang ideal dilakukan secara berpasanagn antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses yang dijalankan.

## b. Pelaksanaan (Acting)

Pelaksanaan yang dimaksud adalah pelaksanaan yang dilakukan secra sadar dan terkendali dan merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana.

Pelaksanaan tindakan (*acting*) tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan di kelas.

### c. Pengamatan (Observing)

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Ibid hal 71

Pengamatan (Observing) merupakan kegiatan yang dilakukan pengamat (observer). Pada tahap ini guru pelaksana mencata sedikit demi sedikit apa yang terjadi gara memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

### d. Refleksi (Reflecting)

Refleksi (*Reflecting*) merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini guru berusaha menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Dalam tahap ini, jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain<sup>4</sup>.

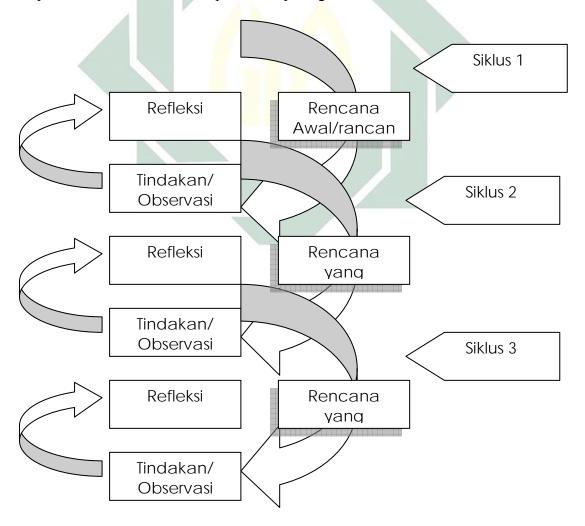
Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Adapun jenis tindakan yang diteliti adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan hasil Belajar SKI dengan Pembelajaran Metode *Jigsaw* pada materi Akhir Hayat Rasulullah.
- 2. Kerjasama siswa dalam mengkomunikasikan hasil belajar
- 3. Keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran

-

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, et al. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Bumi Aksara, 2009 hal 20

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggert (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalah. Siklus spiral dari tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar: Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun

rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di

dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.

2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti

sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil

atau dampak dari pembelajaran metode jigsaw terhadap peningkatan prestasi

belajar siswa.

3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau

dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang di

isi oleh pengamat.

4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat,

membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga siklus, yaitu siklus 1, 2 dan 3 dimana masing-

masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan

membahas satu sub pokok yang di akhiri dengan tes formatif di akhir siklus.

Dibuat dalam tiga siklus dimaksudkan untuk memperbaiki system pengajaran

yang telah dilaksanakan. Tetapi apabila dalam 1 atau 2 siklus dirasa sudah cukup,

atau dapat meningkatkan prestasi belajar, siklus selanjutnya tidak harus

dilanjutkan.

### B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

### 1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut :

### a. Tempat Penelitian

Penelitian atau lokasi PTK ini dilakukan di MI H. Achmad Ali Kecamatan Benowo Surabaya untuk mata pelajaran SKI kelas V.

## b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan peneliti selama kegiatan penelitian. Waktu yang digunakan untuk penelitian adalah pada bulan Mei semester genap tahun pelajaran 2010/2011. Jadwal pelaksanaan untuk setiap mata pelajaran adalah sebagai berikut :

- Tanggal 20 Mei 2011 mata pelajaran SKI siklus pertama
- Tanggal 27 Mei 2011 mata pelajaran SKI siklus kedua

#### c. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat penerapan metode pembelajaran *Jigsaw* terhadap materi "Akhir Hayat Rasulullah" siswa kelas V pada mata pelajaran SKI. Setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

## 2. Subjek PenelitianS

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V semester II Tahun Pelajaran 2010/2011 sebanyak 28 siswa, yang terdiri dari 15 Perempuan dan 13 laki-laki.

Obyek penelitian ini adalah siswa Kelas V semester II mata pelajaran SKI pokok bahasan "Peristiwa Akhir hayat Rasulullah".

Pemilihan kelas ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa hasil belajar siswanya masih perlu ditingkatkan. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw* belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut.

## C. Variabel Yang Diselidiki

Variabel yang menjadi sasaran dalam PTK ini adalah penerapan metode pembelajaran *Jigsaw* terhadap materi Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah siswa kelas V. Di samping variabel tersebut masih ada beberapa variabel yang lain yaitu :

1. Variabel Input : Siswa kelas V MI H. Achmad Ali Kec. Benowo

Surabaya

2. Variabel Proses : Penerapan metode pembelajaran *Jigsaw*.

3. Variabel Out put : Peningkatan hasil belajar siswa berupa pemahaman

tentang materi akhir hayat Rasulullah.

#### D. Rencana Tindakan

#### 1. Rencana Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*, mata pelajaran SKI, pokok bahasan Peristiwa Akhir hayat Rasulullah dengan harapan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dalam perencanaan penelitian dilakukan kegiatan antara lain :

- a. Menyusun Proposal
- b. Persiapan pelaksanaan PTK
- c. Persiapan partisipan
  - 1) Memberikan simulasi kepada guru tentang penyelenggaraan
  - 2) Melakukan konsolidasi dengan guru tentang tata cara melakukan penelitian dan job discription
    - a) Penyusunan instrumen dan skenario penelitian
    - b) Menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam penelitian

### d. Menyusun rencana tindakan

Tindakan yang akan diberikan adalah berupa metode pembelajaran *Jigsaw*. Yang diharapkan dapat meningkat adalah aspek Afektif, kognitif dan psikomotorik, diantara aspeknya meliputi mengolah perolehan belajar.

#### 2. Pelaksanaan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian dari Kemmis dan Tagart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu dengan siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, pada masing-masing siklus terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan Tindakan
- c. Pengamatan/Observasi
- d. Refleksi

#### 1) Siklus I

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I diawali dengan refleksi dan analisis bersama antara peneliti dan teman sejawat terhadap hasil belajar siswa, mengidentifikasi masalah, menganalisa masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Dari hasil tersebut di atas peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

 Menyusun RPP siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran. Dalam rencana perbaikan pembelajaran ini peneliti menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*.

- Menyiapkan bahan ajar, lembar kerja siswa (LKS) yang akan digunakan oleh siswa pada proses pembelajaran
- 3). Menyiapkan instrument pengumpulan data yaitu :
  - a). Lembar pengamatan aktivitas siswa selama melaksanakan penugasan.
  - b). Lembar tes akhir pembelajaran
- 4). Merencanakan aspek-aspek yang diamati dan dinilai dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran, yaitu persiapan, kejelasan materi, pengorganisasian, latihan dan bimbingan, penutup.
- 5). Merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran.
   Dalam penelitian ini keberhasilan pembelajaran ditetapkan apabila
   75% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 65.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan PTK dilaksanakan di MI H.Achmad Ali Kecamatan Benowo Surabaya dengan mata pelajaran SKI materi Akhir Hayat Rasulullah pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diamati oleh teman sejawat yang bersedia mengamati proses pembelajaran. Tugas dari teman sejawat ini yaitu mengamati dan mencatat kekurangan yang ada selama proses pembelajaran dengan subyek peneliti dan obyek siswa kelas V MI H Achmad Ali Kecamatan Benowo Surabaya. Hasil pengamatan dari teman sejawat dicatat dalam lembar observasi. Proses

pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah diperbaiki mulai dari apersepsi hingga kegiatan akhir termasuk evaluasi dan refleksi. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Jumat, 20 mei 2011 dan ternyata hasil PTK ini belum memenuhi harapan dan dilaksanakan perbaikan pada siklus kedua pada hari Jum'at tanggal 27 Mei 2011.

### c. Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat melakukan pengumpulan data proses dan hasil belajar, untuk selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah:

### 1). Tes evaluasi akhir pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai patokan untuk mengukur kemampuan siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi. Instrumen ini dibuat oleh peneliti kemudian dikonsultasikan kepada teman sejawat yang bersangkutan. Tes evaluasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Tes ini dilakukan di akhir pembelajaran.

# 2). Lembar pengamatan saat pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Angket ini diisi oleh teman sejawat dan dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung.

### 3). Angket respon siswa

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pendapat dan komentar siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*. Angket ini diberikan pada akhir perbaikan pembelajaran siklus I.

### d. Refleksi

Dalam tahap ini, penulis bersama teman sejawat melakukan aktivitas terhadap hasil-hasil yang telah dicapai, kendala dan dampak perbaikan pembelajaran terhadap guru dan siswa pada siklus I.. Refleksi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh penulis bersama teman sejawat dari catatan-catatan hasil observasi, hasil evaluasi dalam proses dan akhir perbaikan pembelajaran. Hasil refleksi ini selanjutnya penulis bersama teman sejawat menggunakannya sebagai dasar bagi perbaikan pada siklus II.

Tabel 3.1. Kegiatan Siklus I

No	Perencanaan	Pelaksanaan	Pengumpulan Data	Refleksi
1	- Menyusun	- Menjelaskan materi	- Mengamati guru	- Mencatat hasil

No	Perencanaan	Pelaksanaan	Pengumpulan	Deflates	
			Data	Refleksi	
	Rencana	dengan	dalam	observasi	
	Perbaikan	menggunakan	melaksanakan	- Mengevaluasi	
	Pembelajaran	Metode	Metode	hasil	
2	- Merencanakan	Pembelajaran	Pembelajaran	observasi	
	bahan ajar, dan	Jigsaw	Jigsaw	- Menganalisis	
	LKS.	- Terjadinya interaksi	- Mengamati	hasil	
3	- Menyusun lembar	antara guru dan	perilaku siswa	pembelajaran	
	penilaian	siswa (tanya jawab)	saat	- Memperbaiki	
	Pengamatan,	- Menugaskan siswa	mengerjakan	kekurangan-	
	angket respon	se <mark>car</mark> a <mark>kelompo</mark> k	soal latihan baik	kekurangan	
	siswa, dan lembar	un <mark>tu</mark> k	secara kelompok	untuk siklus	
	tes akhir.	menyelesaikan soal	maupun individu	berikutnya	
4	- Merencanakan	latihan	- Mengetahui		
	kriteria	- Membimbing siswa	pendapat dan		
	keberhasilan	baik kelompok	komentar siswa		
	perbaikan	maupun individu	terhadap		
	pembelajaran	dalam mengerjakan	pembelajaran		
		soal latihan	- Mengamati		
		- Menyuruh salah	penguasaan		
		satu kelompok	masing-masing		
		untuk memaparkan	siswa terhadap		

No	Perencanaan	Pelaksanaan	Pengumpulan Data	Refleksi
		hasil pekerjaannya	materi	
		- Membahas dan		
		memberikan		
		pemantapan materi		
		- Menarik		
		kesimpulan		
		- Membagikan		
		lembar evaluasi		
	41	- Me <mark>mb</mark> eri tugas PR		

# 2) Siklus II

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II diawali dengan refleksi dan analisis bersama antara peneliti dan teman sejawat terhadap hasil belajar siswa, mengidentifikasi masalah, menganalisa masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah.

Dari hasil tersebut di atas peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

 Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada perbaikan siklus I.

- Menyiapkan bahan ajar, lembar kerja siswa (LKS) yang akan digunakan oleh siswa pada proses pembelajaran
- 3). Menyiapkan instrument pengumpulan data yaitu :
  - a). Lembar pengamatan aktivitas siswa selama melaksanakan penugasan.
  - b). Lembar tes akhir pembelajaran
- 4). Merencanakan aspek-aspek yang diamati dan dinilai dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran, yaitu persiapan, kejelasan materi, pengorganisasian, latihan dan bimbingan, penutup.

#### b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II peneliti dibantu oleh teman sejawat melaksanakan skenario pembelajaran seperti yang telah di rencanakan di dalam RPP yaitu sebagai berikut:

- Guru mengorientasikan siswa pada masalah yang harus dipecahkan.
- 2. Siswa dikelompokkan dengan anggota 4 5 orang.
- Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
- 4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai

- 5. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- 6. Guru memberikan penguatan tentang materi yang sudah dibahas yakni materi Akhir Hayat Rasulullah.

## c. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat melakukan pengumpulan data proses dan hasil belajar, untuk selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah:

## 1). Tes evaluasi akhir pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai patokan untuk mengukur kemampuan siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi. Instrumen ini dibuat oleh peneliti kemudian dikonsultasikan kepada teman sejawat yang bersangkutan. Tes evaluasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Tes ini dilakukan di akhir pembelajaran.

## 2). Lembar pengamatan saat pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Angket ini diisi oleh teman sejawat dan dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung.

# 3). Angket respon siswa

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pendapat dan komentar siswa terhadap pembelajaran menggunakan Metode *Jigsaw*. Angket ini diberikan setelah pembelajaran selesai.

### d. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti bersama dengan teman sejawat melakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh, hasil observasi dan kendala yang dihadapi pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II. Hasil refleksi ini selanjutnya peneliti bersama teman sejawat digunakan sebagai dasar apakah penelitian dilanjutkan kepada tahap selanjutnya atau sampai pada siklus II.

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua seperti pada siklus pertama, serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan metode pembelajaran *Jigsaw* terhadap pemahaman materi Akhir Hayat Rasulullah siswa mata pelajaran SKI di MI H Achmad Ali Kecamatan Benowo Surabaya.

Tabel 3.2. Kegiatan Siklus II

No	Perencanaan	Pelaksanaan	Pengumpulan Data	Refleksi

N.T.	n	Perencanaan Pelaksanaan		Refleksi			
No	Perencanaan	Pelaksanaan	Data	Refleksi			
1	- Menyusun	- Menjelaskan materi	- Mengamati guru	- Mencatat hasil			
	Rencana	dengan	dalam metode	observasi			
	Perbaikan	menggunakan	Jigsaw	- Mengevaluasi			
	Pembelajaran	metode Jigsaw	- Mengamati	hasil obeservasi			
	dengan	- Terjadinya interaksi	perilaku siswa	- Menganalisis hasil			
	memadukan hasil	antara guru dan	saat	pembelajaran			
	refleksi I supaya	siswa (tanya jawab)	mempelajari	- Memperbaiki			
	siklus II lebih	- Menugaskan siswa	materi Peristiwa	kekurangan-			
	efektif	secara kelompok	Akhir Hayat	kekurangan untuk			
2	- Merencanakan	un <mark>tu</mark> k mempelajari	Rasulullah	siklus berikutnya			
	bahan ajar, dan	m <mark>ate</mark> ri Peristiwa	- Mengetahui				
	LKS.	Akhir Hayat	pendapat dan				
3	- Menyusun lembar	Rasulullah	komentar siswa				
	penilaian	- Membimbing siswa	terhadap				
	pengamatan,	untuk memahami	pembelajaran				
	angket respon	materi Akhir Hayat	- Mengamati				
	siswa, dan lembar	Rasulullah dengan	penguasaan				
	tes akhir.	baik	masing-masing				
4	- Merencanakan	- Perwakilan	siswa terhadap				
	kriteria	kelompok	materi yang				
	keberhasilan	mempresentasikan	telah				

No	Perencanaan	Pelaksanaan	Pengumpulan Data	Refleksi
	perbaikan	di depan kelas	disampaikan	
	pembelajaran	<ul><li>Membahas dan memberikan pemantapan materi</li><li>Menarik</li></ul>	<b>L</b>	
		kesimpulan  - Membagikan lembar evaluasi - Memberi tugas PR		

# E. Data dan Cara Pengumpulannya

## 1. Sumber Data

Sumber data dalam PTK ini adalah:

### a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang keterampilan siswa selama proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung

## b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan metode pembelajaran Jigsaw dan hasil keterampilan siswa dalam pembelajaran

# c. Teman sejawat dan kolaborator

Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat penerapan PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin agar bisa mendapatkan data yang benar-benar valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

# a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Lembar pengamatan, Tes.

#### 1) Observasi

Adalah proses pengamatan atau pengindraan langsung terhadap kondisi, situasi, proses, dan perilaku disaat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) dan penerapan metode pembelajaran *Jigsaw* yang dilaksanakan guru dan peneliti.

Hal-hal yang diamati meliputi :

- a) Aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*.
- b) Aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*. Terdapat dua lembar pengamatan

yang digunakan yaitu, lembar pengamatan yang Afektif dan psikomotor. Lembar pengamatan ini diisi ketika prses KBM berlangsung.

# 2) Lembar pengamatan (Penilaian Afektif dan Psikomotor) dalam kelompok

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam kelompok dilaksanakan untuk memberikan penilaian afektif pada siswa dalam kelompok pengamatan ini dilaksanakan pada saat siswa belajar dalam kelompok. Pada kegiatan pembelajaran terdapat dua hal yang diamati meliputi penilaian afektif dan psikomotor. Aspek yang diamati untuk diberikan penilaian afektif terhadap aktivitas siswa dalam kelompok kecil meliputi :

- a) Keaktifan dalam kelompok
- b) Antusias
- c) Kekompakan
- d) Disiplin
- e) Kreatifitas

Sedangkan penilaian psikomotor siswa adalah Bagaimana siswa mempresentasikan serta menceritakan kembali mengenai materi Akhir Hayat Rasulullah.

#### 3) Tes

Tes dilakukan dua kali yaitu, pretes dan postes. Pretes dilakukan sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Jigsaw*. Sedangkan postes dilakukan setelah peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *Jigsaw*. Nilai-nilai tersebut dianalisis untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan siswa pada mata pelajaran SKI kelas V semester II materi Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah.

#### 4) Dokumentasi

Dokumen adalah laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut. Dokumen terdiri atas buku-buku, surat, dokumen resmi, foto. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah sebagai penunjang data.

#### F. Analisis data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

 Data hasil pengamatan tentang aktifitas guru dalam mengajar dan aktifitas siswa dalam belajar. Dianalisis dengan memberikan skala penilaian pada tabel hasil observasi, adapun skala penilaiannya adalah sebagai berikut :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Setelah dilakukan penilaian, data tersebut akan diolah secara deskriptif kualitatif.

- Data dari hasil tes belajar siswa untuk mengetahui nilai rata rata siswa persiklus dan sejauh mana peningkatan nilai belajar siswa dalam materi haji mata pelajaran Fikih dari siklus I ke siklus II.
  - a. Untuk mengetahui nilai rata rata siswa persiklus, dianalisis dengan menggunakan rumus rata rata. Menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung rata rata kelas digunakan rumus sebagai berikut:<sup>5</sup>

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Rata - rata (mean)

 $\sum x = \text{Jumlah seluruh skor}$ 

N = Banyaknya subjek

<sup>5</sup> Sudjana, 1988 *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung. Pustaka Martiana. Hal 131.

Selanjutnya skor rata – rata yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk sebuah predikat yang mempunyai skala sebagai berikut :

90 – 100 : Sangat baik

70-89: Baik

50-69: Cukup baik

0-49: Tidak baik

Untuk mengetahui sejauh mana prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II digunakan rumus prosentase. Juga menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung prosentase digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} X 100\%$$

# Keterangan:

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah seluruh skor jawaban yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan dikalikan skor yang semestinya

Sebagaimana disebutkan pada Bab I bahwa apabila prosentase hasil belajar siswa mencapai 75% atau lebih maka pembelajaran tersebut dikatakan tuntas dan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat dikatakan berhasil.

2. Selain indikator penilaian diatas, peneliti juga akan menghitung sejauh mana peningkatan nilai belajar siswa dari siklus I ke siklus II (berapa prosen siswa yang mengalami peningkatan, penurunan dan kesamaan nilai belajar). Perhitungan ini juga akan menggunakan rumus prosentase seperti di atas, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} X 100\%$$

# Keterangan:

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah seluruh skor jawaban yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan dikalikan skor yang semestinya

### G. Indikator Kinerja

Indikator Kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki PBM di kelas<sup>6</sup>.

Melihat latar belakang permasalahan dan untuk meningkatkan yang ada, peningkatan keterampilan siswa, maka dipergunakan indikator sebagai berikut:

#### 1. Siswa

a. Tes : rata-rata nilai tes siswa (pre tes dan post tes).

b. Observasi: keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

<sup>6</sup>Kunandar.2011.langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta.Raja Grafindo Persada. Hal 127

#### 2. Guru

a. Dokumentasi: kehadiran siswa

b. Observasi: hasil observasi

# H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti (kolaborator). Dalam hal ini yang menjadi kolaborator adalah guru mata pelajaran SKI kelas V yakni Bapak Aris Imawan M.PdI Selain menjadi kolaborator, guru juga berperan sebagai observator bersama – sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Peneliti sendiri adalah seorang mahasiswa semester VIII jurusan S1 PGMI IAIN Sunan Ampel Surabaya.

#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode pembelajaran Jigsaw Mata Pelajaran SKI Kelas V MI H. Ahmad Ali Kecamatan Benowo Surabaya". Hasil penelitian ini akan dipaparkan per siklus. Setiap siklus tindakan pembelajaran diuraikan tentang perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### 1. Hasil Penelitian Siklus I

#### a. Perencanaan siklus I

Pelaksanaan siklus I direncanakan atas satu kali pertemuan.

Pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit. Direncanakan pada hari Jum'at tanggal 20 Mei 2011 jam ke 3 – 4.

Adapun instrumen yang harus disiapkan dalam pelaksanaan siklus I adalah RPP siklus I, lembar materi ahli, lembar pre tes, lembar post tes siklus I, lembar pertanyaan kuis siklus I, lembar observasi untuk siswa dan guru siklus I.

## b. Pelaksanaan dan Pengamatan siklus I

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan pada awal pembelajaran adalah apersepsi yang dilakukan dengan cara memberikan soal pre tes kepada siswa dan siswa diberi waktu lima menit untuk mengerjakannya. Kegiatan apersepsi ini dilakukan dengan baik oleh guru. Ketika guru menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan. Siswa tampak tertarik untuk mengikuti pelajaran karena metode pembelajaran jigsaw belum pernah diterapkan dalam pembelajaran di MI H. Achmad Ali

Kegiatan yang dilakukan pada inti pembelajaran yaitu pertama guru mempresentasikan sedikit materi pembelajaran. Kemudian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan masing – masing kelompok terdiri dari 4 anggota belajar heterogen, dalam membagi kelompok dilakukan dengan cara menempatkan siswa pandai bersama – sama dengan siswa yang kemampuannya sedang atau kurang dan atau siswa laki – laki dengan siswa perempuan, kelompok – kelompok tersebut dinamakan kelompok asal. Awalnya siswa dalam berkumpul dengan kelompoknya agak sedikit lambat, dan ramai karena mereka belum terbiasa dengan metode pembelajaran *Jigsaw*.

Setelah setiap kelompok terbentuk, guru memberikan masing – masing siswa lembar materi ahli, kemudian guru menginstruksikan untuk siswa membentuk kelompok ahli (berkumpul dengan sesama siswa yang membawa materi yang sama). Siswa berdiskusi cukup baik

dalam kelompok ahli, karena penerapan metode pembelajaran *jigsaw* masih pertama kalinya disekolah ini maka siswa masih banyak yang bingung dan ramai dalam melakukan kerja kelompok. Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok ahli, masing – masing siswa kembali ke kelompok asalnya. Setiap siswa menjelaskan materi yang dibawanya kepada teman – teman satu kelompok asalnya. Dalam hal ini, ada siswa yang mampu menjelaskan materi dengan baik, tetapi sebagian besar masih kurang bisa menjelaskan dengan baik. Disisi lain siswa masih banyak yang ramai dan enggan mendengarkan penjelasan dari materi yang disampaikan oleh temannya sendiri karena belum terbiasa dengan metode pembelajaran *Jigsaw*.

Langkah selanjutnya guru memberikan pertanyaan kuis, awalnya siswa banyak yang takut salah untuk menjawab kuis, tetapi lama kelamaan siswa tertantang untuk berebut menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa yang mampu menjawab kuis akan mendapat nilai untuk kelompoknya. Setelah kuis dilakukan cukup baik, guru memberikan lembar post tes kepada masing – masing siswa sebagai evaluasi individu.

Kegiatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran adalah mereview pembelajaran yang telah dilakukan, hal ini dapat dilakukan dengan baik oleh guru dan siswa. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya, tetapi hanya beberapa siswa yang

bertanya. Cukup baik untuk pertemuan awal ini. Setelah itu, sebagai kegiatan tindak lanjut guru meminta setiap kelompok membuat rangkuman diskusi yang telah dilakukan pada hari itu.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, guru mata pelajaran dan mahasiswa melakukan diskusi tentang kekurangan yang perlu diperbaiki dan kelebihan yang perlu ditingkatkan dalam siklus II.

### c. Refleksi siklus I

Pada saat guru menyampaikan bahwa siswa akan belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*, siswa tampak senang dan tertarik karena belum pernah diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut. Seharusnya di dalam proses pembelajaran digunakan metode pembelajaran *jigsaw* agar mempermudah anak dalam memahami materi dan dapat membentuk jiwa kooperatif anak.

Ketika guru meminta siswa untuk berkelompok, siswa kurang sedikit cekatan, hal ini disebabkan karena mereka belum terbiasa membentuk kelompok. Selain itu siswa juga tampak ramai dan belum mengerti apa yang harus dilakukan. Hal ini terjadi karena guru dalam menjelaskan prosedur diskusi kurang dimengerti siswa. Oleh karena itu pada siklus berikutnya, guru perlu menjelaskan prosedur diskusi

yang lebih jelas dan bertanya kepada siswa apa ada yang belum dimengerti.

Dalam berdiskusi dengan kelompok ahli maupun kelompok asal, meskipun sudah cukup baik, tetapi lebih baik kalau guru ikut memantau diskusi siswa agar dalam berdiskusi tidak monoton hanya siswa yang pandai saja yang aktif, guru harus bisa mengarahkan siswa yang kurang pandai untuk berbicara dalam kelompok.

Pada saat guru memberikan soal kuis, siswa cukup antusias dalam menjawab. Hal ini bisa menjadi catatan untuk siklus berikutnya guru lebih baik menyiapkan soal kuis yang lebih banyak agar tanya jawab kelas lebih ramai dan seru.

Dalam mengerjakan soal post tes masih ada beberapa siswa yang belum mampu menyelesaikan soal dengan baik. Diakibatkan karena pada saat itu siswa terburu – buru ingin pulang karena melihat kelas lain pulang lebih cepat. Oleh karena itu pada siklus berikutnya soal post tes sebagai evaluasi dalam pembelajaran lebih baik diberikan 15 menit sebelum jam pelajaran berakhir supaya siswa lebih tenang mengerjakannya.

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan siklus II

Pelaksanaan siklus II direncanakan atas satu kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit. Direncanakan pada hari Jum'at tanggal 27 Mei 2011 jam ke 3 – 4.

Adapun instrumen yang harus disiapkan dalam pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I, hanya saja pada siklus II tidak ada pre tes sebagaimana di siklus I. Instrumennya yaitu RPP siklus II, lembar materi ahli, lembar post tes siklus II, lembar pertanyaan kuis siklus II, lembar observasi untuk siswa dan guru siklus II.

## b. Pelaksanaan dan Pengamatan siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mempunyai langkah – langkah pembelajaran yang sama dengan siklus I, hanya saja kegiatan apersepsi tidak dilakukan dengan memberikan siswa lembar pre tes tetapi meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk membacakan PR merangkum materi yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan dengan baik oleh siswa, terlihat dari perwakilan kelompok sangat siap menyampaikan hasil rangkumannya di depan kelas.

Kegiatan inti, seperi halnya di siklus I siswa berkumpul dengan kelompok asalnya terlebih dahulu kemudian berkumpul dengan kelompok ahli, hal ini dilakukan baik oleh siswa, siswa sudah lebih cekatan dalam membentuk kelompok dan tidak tampak ramai. Begitu pula pada saat berdiskusi siswa yang kurang pandai sudah mulai bisa bersaing dengan siswa yang pandai.

Pada saat guru menginformasikan waktunya kuis, siswa tampak senang sekali. Pertanyaan demi pertanyaan dapat disampaikan dengan baik oleh guru dan siswa juga dapat menjawab dengan baik, walaupun kelas terdengar agak ramai tetapi tetap kondusif.

Setelah pertanyaan kuis habis, 15 menit sebelum bel pelajaran berbunyi guru memberikan soal post tes kepada masing – masing siswa, siswa tampak tenang dalam mengerjakan soal tersebut. Semua siswa dapat selesai 5 menit sebelum pelajaran berakhir. Guru menggunakan waktu tersisa untuk melakukan review terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran di siklus II, guru mata pelajaran dan mahasiswa melakukan diskusi untuk merefleksi pembelajaran tersebut dan membuat kesimpulan tentang penelitian tindakan kelas ini, karena menerapkan metode pembelajaran *jigsaw* kepada siswa sudah dirasa berhasil terlaksana.

## c. Refleksi siklus II

Sebagaian besar dari langkah – langkah pembelajaran pada siklus II ini dapat terlaksana dengan baik. Siswa sudah mampu bekerja kelompok dengan sangat kooperatif, siswa sudah tidak tampak ramai atau bingung apa yang harus dikerjakan. Begitu pula dalam menjawab pertanyaan kuis yang diberikan guru, hampir seluruh siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Dalam mengerjakan soal post tes pun siswa terlihat lebih santai dan tenang daripada di siklus I kemarin. Ketenangan siswa dalam mengerjakan soal ini membuat nilai siswa lebih baik daripada di siklus I kemarin, sehingga peningkatan hasil belajar pada materi Akhir Hayat Rasulullah sudah mulai terlihat di siklus II ini.

### **B.** Data Hasil Penelitian

### 1. Hasil Observasi

## a. Aktifitas Siswa

Tabel 4.1
Data Hasil Observasi Aktifitas Siswa
Selama Proses Pembelajaran Metode *Jigsaw* 

- V	4
1	4
\ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \	
1	
1	
\ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \	
1	$\sqrt{}$
1	
1	
1	
	<b>V</b>

	kelompok asalnya.					
7.	Siswa antusias dalam menjawab		$\sqrt{}$			$\sqrt{}$
/.	kuis yang diberikan guru.					
8.	Siswa aktif mengajukan	$\sqrt{}$			$\sqrt{}$	
0.	pertanyaan.					
9.	Pertanyaan siswa memiliki bobot	$\sqrt{}$				
9.	yang tinggi.					
	Jika diberi pekerjaan rumah atau		$\sqrt{}$			$\sqrt{}$
10.	tugas oleh guru, siswa mengerjakan					
	dengan sungguh – sungguh.					

# Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan tabel di atas aktifitas siswa pada siklus I dapat digambarkan bahwa persiapan siswa sebelum pelajaran dimulai yaitu duduk di mejanya masing — masing dan menyiapkan buku dan kelengkapan alat belajar sudah bagus (baik). Pada saat pembelajaran berlangsung belum semua siswa aktif mendengarkan penjelasan guru dan masih ada sebagaian siswa kurang interaksi dengan teman kelompoknya dan ada siswa yang masih mengganggu temannya, berada pada kualifikasi cukup. Siswa juga belum semuanya aktif dalam mengajukan pertanyaan maupun dalam hal berdiskusi dengan kelompok asal ataupun kelompok

ahli, berada pada kualifikasi **cukup**, hal ini karena mungkin metode pembelajaran *jigsaw* ini baru pertama diterapkan. Tetapi dalam hali menjawab kuis dari guru maupun dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa sudah aktif dan semuanya mengerjakan dan antusias untuk menjawab (**baik**).

Pada siklus II siswa sudah lebih siap sebelum pelajaran dimulai dimana siswa lebih tertib dan tenang. Semua siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan guru atau sesama teman (interaksi dalam pembelajaran) dengan **sangat baik**. Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa lebih aktif mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas yang diberikan, dan berinteraksi dengan teman lainnya. Pada siklus kedua, aktifitas siswa mengalami peningkatan dimana indikator penilaian semuanya dilakukan dengan baik dan berada pada kualifikasi **baik** dan **sangat baik**.

## b. Aktifitas Guru

Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Aktifitas Guru Selama Proses Pembelajaran Metode *Jigsaw* 

No	Indikator Penilaian		Siklus I				Siklus II			
110			2	3	4	1	2	3	4	
1	Guru menyampaikan tujuan			$\sqrt{}$				$\sqrt{}$		
1.	pembelajaran.									

	Guru menyampaikan apersepsi			1		$\sqrt{}$	
	berupa motivasi yang tepat dengan						
2.	mengaitkan materi pelajaran yang						
	diajarkan sesuai dengan kompetensi						
	dasar yang diharapkan.						
3.	Penjelasan materi yang sistematis		$\sqrt{}$				$\sqrt{}$
3.	dan runtut.						
4.	Penggunaan suara yang jelas.			<b>√</b>		V	
5.	Mimik dan gaya guru dalam			<b>√</b>		V	
3.	mengajar.						
6.	Perhatian guru menyeluruh untuk			<b>√</b>		V	
0.	semua siswa.						
7.	Pengelolaan kelas.		1			V	
8.	Penampilan guru yang rapi dan			1		V	
0.	mengesank <mark>an</mark> .						
9.	Pertanyaan guru diajukan keseluruh			√		$\sqrt{}$	
). 	kelas.		-10				
10.	Pertanyaan guru jelas, terarah dan	Ž.		<b>√</b>		V	
10.	tidak membingungkan siswa.						
11.	Pertanyaan guru sesuai dengan			<b>√</b>		V	
11.	konteks pembelajaran.						
12.	Guru memberikan penguatan yang		1			V	
12.	tepat kepada siswa.						
13.	Guru memberikan tugas perorangan.			<b>√</b>			$\sqrt{}$
14.	Guru memeriksa hasil kerja siswa.		1			V	
15.	Guru melakukan tanya jawab dengan			<b>√</b>			$\sqrt{}$
13.	siswa.						
16.	Guru membimbing siswa yang			1			$\sqrt{}$

	mengalami kesulitan.					
	Guru memberikan penghargaan		$\sqrt{}$		$\sqrt{}$	
17.	kepada kelompok/ siswa yang					
	berprestasi.					
	Guru bersama siswa membuat		$\sqrt{}$		$\sqrt{}$	
18.	rangkuman materi di akhir					
	pembelajaran.					

## Keterangan:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

Berdasarkan tabel di atas aktifitas guru pada siklus I dalam tahap persiapan sudah dilaksanakan dengan penilaian baik. Pada tahap pelaksanaan juga sudah dilaksanakan sesuai indikator yang disiapkan dengan penilaian pada indikator menjelaskan materi pelajaran, pengelolaan kelas, memeriksa hasil kerja siswa, memberikan penguatan yang tepat kepada siswa cukup. Sedangkan penilaian terhadap memberikan tanya jawab dengan siswa, membimbing siswa yang mengalami kesulitan, melakukan evaluasi, semuanya berada pada kualifikasi baik.

Pada siklus II ini, dari indikator yang disiapkan semuanya dilaksanakan dengan **baik**. Aktifitas guru pada kegiatan pendahuluan

diantaranya: memusatkan perhatian kepada siswa, mengkondisikan kelas, dan menyampaikan tujuan pembelajaran masuk dalam kriteria penilaian baik. Aktifitas ini masih sama dengan siklus pertama. Pada kegiatan pelaksanaan yang meliputi: menjelaskan materi, memberikan tanya jawab dengan siswa, memberikan tugas perorangan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan masuk dalam kriteria penilaian sangat baik. Membuat rangkuman materi pada akhir pembelajaran masuk dalam kriteria penilaian baik.

# 2. Hasil Belajar (Tes)

Tahap penyajian data hasil belajar materi Akhir Hayat Rasulullah mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* setelah dilakukan pengumpulan data sesuai prosedur, langkah selanjutnya adalah penyajian data hasil penelitian sesuai dengan tes yang dilakukan.

Tabel 4.3 Nilai Evaluasi Siklus I dan II Siswa Kelas V MI Achmad Ali Kecamatan Benowo Surabaya dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Jigsaw*.

			Nilai						
No.	Nama Siswa	Sikl	Siklus I						
		Pre tes	Post tes	Post tes					
1	Bagas Akbar Ramadhan	40	60	80					
2	Farid Perdana Putra. S	30	60	80					
3	Fransisca Salsabila	50	60	90					
4	Fatikhatul Afiroh	30	40	73					
5	Fikhi Ikhidal Afandi	70	75	95					
6	Irwan	65	80	80					
7	Laily Nur Izzati	55	70	80					

8	Moh. Atiquddin	35	50	83
9	Moh. Fu'adil Fahmi	35	40	78
10	Miftakhul Ilmiyah	45	70	82
11	Misbakhul Kawakib	45	50	75
12	Nabila Norma Awaliyah	45	70	70
13	Rahma Harliandini	75	80	90
14	Riza Umami	30	40	78
15	Rian Wahyu Pratama	30	40	82
16	Syifa'ul Qulub	30	30	60
17	Sulthon Afifuddin	45	70	90
18	Yazid Wahyu Saputra	45	60	85
19	Zahidah Masturoh	30	30	60
20	Zakiyatul Miskiyah	35	30	75
21	Angga Budiansyah	50	60	80
22	Yusuf Maulana	50	50	75
23	Ainun Fitri Nurhikmah	45	60	85
24	Dewi Suciyati	55	70	70
25	Elida Choirun Nisa'	35	40	85
26	Faiz Billah	70	90	95
27	Rizky Ijhar <mark>Hakim</mark>	65	75	80
28	Aprilia Dwi Hartanti	45	60	80
Jumlah	Jumlah Nilai		1620	2236
Rata - ra	ata Kelas	45,71	57,86	79,86
Prosenta	ase Ketuntasan		38,71%	90,32%
Nilai Te	rtinggi	75	90	95
Nilai Te	rendah	25	30	60

# ➤ Untuk menghitung rata – rata kelas digunakan rumus :

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

<u>Keterangan</u>:

X = Rata - rata (mean)

 $\sum x = \text{Jumlah seluruh nilai}$ 

N = Banyaknya subjek (siswa)

Jadi, rata – rata untuk post tes pada siklus I adalah

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{1620}{28}$$

$$X = 57,86$$
 (Cukup Baik)

Sedangkan rata – rata untuk post tes pada siklus II adalah

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{2236}{28}$$

$$X = 79,86$$
 (Baik)

Untuk menghitung prosentase ketuntasan digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} X 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Jadi, prosentase ketuntasan pada siklus I adalah

$$P = \frac{f}{N} X 100\%$$

$$P = \frac{10}{28} x 100\%$$

P = 35,74% (Belum Tuntas)

Sedangkan prosentase ketuntasan pada siklus II adalah

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{26}{28} \times 100\%$$

$$P = 92,86\%$$
 (Tuntas)

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa pada siklus I rata – rata kelas cukup baik dengan angka 57,86 dan prosentase kelulusannya mencapai 35,74%, besarnya prosentase ini masih belum dikatakan tuntas karena standar ketuntasan seperti yang dijelaskan sebelumnya adalah mencapai 75%. Pada siklus II nilai rata – rata siswa meningkat menjadi 79,86 atau dapat dikategorikan baik, begitu juga dengan prosentase ketuntasannya mencapai 92,86% dan angka tersebut termasuk kategori tuntas.

## 3. Catatan Lapangan

Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 20 Mei 2011. Dan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 27 Mei 2011. Tempat pelaksanaannya adalah MI Avhmad Ali Kecamatan Benowo Surabaya di kelas V yang terdiri dari 28 orang siswa yang terdiri dari 16 siswa laki – laki dan 12 siswa perempuan. Ruangan yang digunakan adalah ruangan kelas V yang berukuran 8 x 10 meter yang dibagi dalam empat baris meja. Setiap baris terdapat 5 meja dan 10 kursi. Terdapat1 meja guru, 1 kursi untuk guru, 1 papan tulis putih.



#### C. Pembahasan

Berdasarkan dari data – data yang dianalisis di atas, maka terlihat hasil nilai yang diperoleh oleh siswa, dimana setelah menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* (dari siklus I ke siklus II) siswa mengalami peningkatan dan juga ada nilai yang sama.

Untuk mencari adanya nilai prosentase siswa yang mengalami peningkatan, penurunan, dan kesamaan. Maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

## Keterangan:

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah seluruh skor jawaban yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan dikalikan skor yang semestinya

Dari hasil nilai yang telah dianalisis di atas maka hasil prosentase nilai yang mengalami peningkatan, penurunan dan kesamaan sebagai berikut :

1. Bahwa dalam pembelajaran *jigsaw* pada materi Akhir Hayat Rasulullah, dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa di kelas V MI Achmad Ali Kecamatan Benowo Surabaya yang berupa nilai evaluasi (post tes). Hal ini dapat diketahui dari prosentase siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar (nilai post tes) sebanyak 92,86 % dari jumlah responden.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{26}{28} x 100\%$$

$$P = 92,86\%$$

2. Dari hasil penyajian di atas juga diperoleh data bahwa tidak ada hasil belajar yang mengalami penurunan setelah menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* yaitu sebanyak 0%.

$$P = \frac{f}{N} \times 10000$$

$$P = \frac{0}{31} \times 100\%$$

$$P = 0.\%$$

3. Selain peningkatan hasil belajar siswa, juga terdapat beberapa siswa yang mengalami kesamaan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*, dilihat dari prosentasenya sebanyak 7,14 % siswa yang mengalami kesamaan hasil belajar (nilai post tes).

$$F = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{28} x 100\%$$

$$P = 7.14\%$$

Dari hasil temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas V di MI Achmad Ali Kecamatan Benowo pada materi akhir hayat Rasulullah SAW dengan nilai rata-rata kelas 57,86 dan prosentase kelulusan 35,74% pada siklus I, dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 79,86 dengan prosentase ketuntasan 92,86% dan angka tersebut termasuk kategori tuntas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran Jigsaw sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran SKI di kelas V MI Achmad Ali Kecamatan Benowo Surabaya. Pembelajaran metode *jigsaw* memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, lebih melibatkan siswa dalam menelaah materi yang dipelajari, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

#### BAB V

#### **PENUTUP**

## A. Kesimpulan

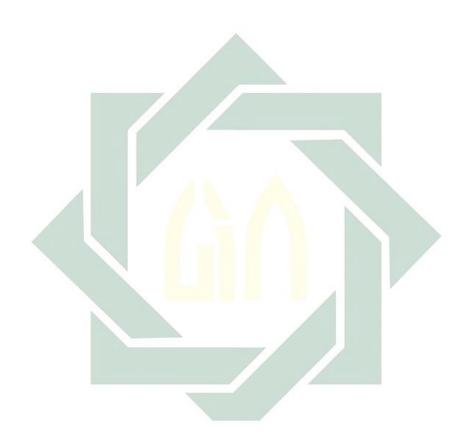
Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dengan metode pembelajaran *jigsaw* pada materi Akhir Hayat Rasulullah maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

- 1. Penerapan pembelajaran SKI materi Akhir Hayat Rasulullah dengan metode pembelajaran *Jigsaw* berjalan dengan baik melalui perbaikan pada siklus ke dua. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa.
- 2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi Akhir Hayat Rasulullah melalui metode pembelajaran Jigsaw hal ini diketahui dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan II.

#### B. Saran

Dengan pembuktian bahwa metode pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa, maka beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain:

- Guru diharapkan sering untuk menggunakan metode pembelajaran jigsaw dalam proses pembelajaran, agar siswa lebih mudah memahami materi dengan model pembelajaran tersebut dan agar guru tidak selalu menggunakan metode ceramah.
- 2. Hendaknya metode pembelajaran *jigsaw* dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena metode pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.



## **DAFTAR PUSTAKA**

Ali Muhammad. 1996. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung. Sinar Baru Algesindo

Arifin Zaenal 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori, dan Aplikasinya. Surabaya. Lentera Cendikia

Arikunto Suharsismi.2006.Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta.PT Bumi Aksara

Fak.Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.2009

Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta. Bumi Aksara

Hisyam Zaini,dkk.2008.Strategi Pembelajaran aktif,Yogyakarta.Pustaka Insan Madani

http://sunartombs.wordpress.com

http://www.google.co.id.kelebihan.dan.kekurangan+model+pembelajaran+kooper atif+jigsaw

http://elfalasy88.wordpress.com/2009/12/28/teknik-pembelajaranjigsaw

http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknikjigsaw

http://pujanggawati.blogspot.com/2010/06/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam

Ibrahim Tatang, 2009. Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah

Tsanawiyah, Bandung: Penerbit ARMICO

Isjoni.2010.Cooperatif learning.Bandung .Alfabeta

Kunandar.2011.langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta.Raja Grafindo Persada

LKS Al Mudarris, Sejarah Kebudayaan Islam kelas V

Nur Hamim dan Husniyatus Salamah.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*.Surabaya.Revka Petra Media

Peraturan menteri agama RI NOMOR 2 TAHUN 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah

Sudjana, 1988 Evaluasi Hasil Belajar. Bandung. Pustaka Martiana

Supriono, Agus. 2009. Cooperative Learning. Yogyakarta. Pustaka Belajar

Wina Sanjaya.2009.Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta:Prenada Media Group.